

**PENERAPAN METODE *REWARD* UNTUK MEMOTIVASI
SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI MTS MUHAMMADIYAH 04 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

FELISKA HASNA HANIFAH

NIM. 2017403131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Feliska Hasna Hanifah

NIM : 2017403131

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Metode *Reward* Untuk Memotivasi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Feliska Hasna Hanifah

NIM. 2017403131

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE REWARD UNTUK MEMOTIVASI SISWA KELAS VII
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS MUHAMMADIYAH 04
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Feliska Hasna Hanifah (NIM. 2017403131), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 198901162020121006

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Subur, M. Ag.
NIP. 196703071993031005

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197412022611011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Feliska Hasna Hanifah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Feliska Hasna Hanifah
NIM : 2017403131
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Reward* Untuk Memotivasi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

**PENERAPAN METODE *REWARD* UNTUK MEMOTIVASI SISWA KELAS
VII DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS
MUHAMMADIYAH 04 PURBALINGGA**

FELISKA HASNA HANIFAH

NIM. 2017403131

Abstrak: Metode *reward* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan hadiah yang berbentuk verbal maupun nonverbal sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam mencapai perilaku yang positif. Motivasi sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran masih menjadi permasalahan di dunia pendidikan karena beberapa faktor. Seperti halnya dengan siswa di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga, motivasi yang kurang menjadi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran dan adanya upaya dari guru untuk meminimalisir hal tersebut yaitu dengan menerapkan metode *reward*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan metode *reward* yang diterapkan oleh guru dan bagaimana metode ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga, Kaligondang, Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas VII sedangkan objek penelitiannya ialah metode *reward* yang diterapkan dengan tujuan memotivasi siswa. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* di kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi persiapan dan pelaksanaan. *Tahapan persiapan*, guru menyiapkan materi pembelajaran bahasa Arab, soal latihan, strategi metode *reward*, dan target siswa yang menerima *reward*. *Tahapan pelaksanaan*, guru memberikan latihan soal kemudian latihan soal tersebut dikerjakan oleh siswa dan siswa dimintai untuk menjawab secara lisan maupun tulisan. Kemudian, pemberian *reward* berupa nilai tambahan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memotivasi siswa. Pemberian nilai ini mampu memotivasi siswa terbukti dari responden siswa yang mengakui bahwa merasa senang dan lebih bersemangat diberikan nilai tambahan.

Kata Kunci: Penerapan, Metode *Reward*, Motivasi, Nilai Tambahan

**PENERAPAN METODE *REWARD* UNTUK MEMOTIVASI SISWA KELAS
VII DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS
MUHAMMADIYAH 04 PURBALINGGA**

FELISKA HASNA HANIFAH

NIM. 2017403131

Abstract: The reward method is a learning method that uses verbal and nonverbal gifts as a tool to motivate students to achieve positive behavior. Motivation as a factor in the success of a learning process is still a problem in the world of education due to several factors. As is the case with students at MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga, lack of motivation is a problem in the learning process and there are efforts by teachers to minimize this, namely by implementing the reward method. This research was conducted with the aim of describing the reward method applied by teachers and how this method can influence students' motivation in learning Arabic. This research was conducted at MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga, Kaligondang, Purbalingga. The research method used is a qualitative method. Then the type of research used is field research with a descriptive qualitative approach while data collection methods include interviews, observation and documentation. The subjects of this research include the school principal, Arabic teacher, and class VII students, while the object of the research is the reward method which is applied with the aim of motivating students. Research data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that the application of the reward method in class VII MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga in learning Arabic includes preparation and implementation. In the preparation stage, the teacher prepares Arabic learning materials, practice questions, reward method strategies, and target students who receive rewards. In the implementation stage, the teacher gives practice questions, then the practice questions are done by the students and the students are asked to answer orally and in writing. Then, the teacher provides rewards in the form of additional grades with the aim of motivating students. Giving this grade is able to motivate students as evidenced by student respondents who admitted that they felt happy and more enthusiastic about being given additional grades.

Keywords: Application, Reward Method, Motivation, Additional Value

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya.

(Q.S. Al Zalzalah: 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamīn

Segala puji bagi Allah atas kesempatan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Rangkaian skripsi ini, penulis persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua saya, Bapak Teguh Suprpto dan Ibu Sri Astuti sebagai orang yang sangat hebat dan berarti didalam hidup saya serta adikku satu-satunya, Fadilah Putri Ramadhani yang telah memberikan banyak dukungan kepada saya. Terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan, nasehat, do'a dan dukungan hingga pada tahap skripsi ini selesai.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak. Atas karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Reward* Untuk Memotivasi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga.”

Setelah melewati berbagai proses penelitian sehingga skripsi ini selesai dengan lancar. Hal tersebut sudah pasti tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd., Koordinator Program Studi PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sepenuhnya dalam penyusunan skripsi.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu selama peneliti menjalan pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap Civitas Akademika UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Aris Pujiyanto, S.Pd., kepala MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
13. Latifah Hadiningsih, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga yang telah berkenan memberikan informasi terkait penelitian dan membantu sepenuhnya selama proses penelitian.
14. Segenap Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga.
15. Segenap Peserta didik MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga yang telah meluangkan waktu untuk mengikuti serangkaian proses penelitian.
16. Kedua orang tuaku, Bapak Teguh Suprpto dan Ibu Sri Astuti terima kasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti. Adikku Fadilah Putri Ramadhani yang saya sayangi.
17. Teman-teman kelas PBA C angkatan 2020, khususnya Adhe Listya dan Afifah Irli Annisa yang sudah berkenan membantu dan memberi motivasi serta menemani pada masa proses pendidikan di kampus ini.
18. Teman-teman asrama, yakni Nabilah, Rani, Hikmah, dan Chintia yang telah menjalani hari-hari bersama dari maba hingga saat ini. Terima kasih atas kenangan, kehangatan dan kebersamaan baik suka maupun duka.
19. Teman-teman KKN Angkatan 52 kelompok 69 terutama *girls squad* yang telah memberikan dukungannya hingga saat ini walaupun kita hanya kenal sebentar.
20. Terimakasih kepada diriku sendiri yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini yang tidak selalu mudah pada setiap prosesnya. Saya menghargai diri sendiri dan bangga karena ketekunan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya percaya semua proses yang telah dilalui akan berdampak positif dan menjadi pengalaman yang tak terlupakan.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. *Aamiin.*

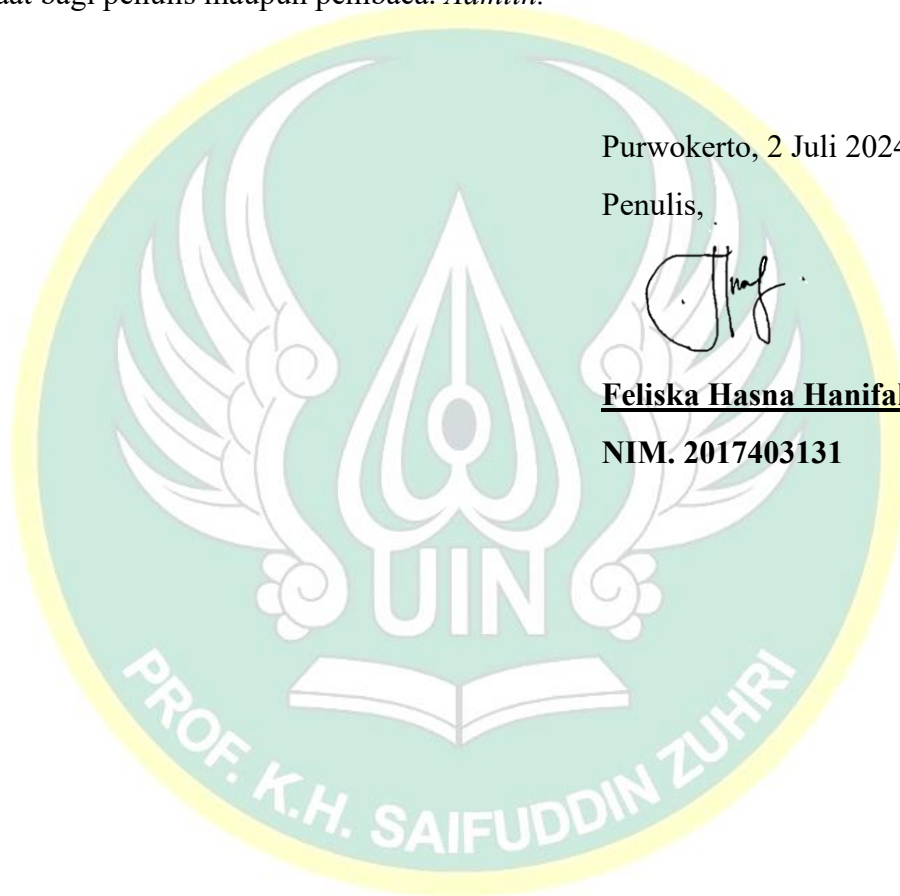
Purwokerto, 2 Juli 2024

Penulis,



Feliska Hasna Hanifah

NIM. 2017403131



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematikan Pembahasan	8
BAB II METODE <i>REWARD</i> DAN MOTIVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	10
A. Metode <i>Reward</i>	10
B. Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab	19
C. Metode <i>Reward</i> Untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab	26
D. Penelitian Terkait.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data	39
B. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa.....	35
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran di Kelas VII A	42
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran di Kelas VII B	43
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran di Kelas VII C	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga.....	71
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara	72
Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Hasil Observasi	80
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi dan Hasil Dokumentasi	83
Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	88
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	89
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	90
Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Riset Individu	91
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	92
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Komprehensif	93
Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqasyah.....	94
Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi.....	95
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi bawaan baik jasmani atau rohani yang dibutuhkan oleh dirinya maupun masyarakat. Dalam artian pendidikan sebagai proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik yang menjadikan peserta didik paham dan lebih dewasa serta akan lebih kritis dalam hal berpikir aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹

Pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu proses interaksi antar guru dan peserta didik di bidang bahasa. Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses kegiatan belajar mengajar dengan materi bahasa Arab atau adanya interaksi antar murid dan guru yang berhubungan dengan materi bahasa Arab menggunakan bahasa Arab. Arti lain dari pembelajaran bahasa Arab yaitu proses pembelajaran yang berfokus terhadap keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Arab juga diajarkan secara menyeluruh atau lengkap (integral) yaitu dengan mengajarkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk persiapan guna mewujudkan pencapaian kemampuan berbahasa. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya, *Maharah Istimah* (keterampilan mendengar), *Maharah Kalam* (keterampilan berbicara), *Maharah Qira'ah* (keterampilan membaca), dan *Maharah Kitabah* (keterampilan menulis).²

¹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13-14.

² Lady Farah Aziza dan Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

Pembelajaran akan efektif terutama pembelajaran bahasa Arab jika hubungan antara pendidik dan peserta didik berlangsung dengan aktif dan tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dalam rentang saat yang telah ditentukan juga. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran berperan sangat penting baik untuk motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas dan berinisiatif untuk membimbing dan memelihara kesabaran dalam melaksanakan pembelajaran.³

Berbagai strategi, pendekatan, model pembelajaran maupun metode pembelajaran sudah sering digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran materi, sarana dan prasarana, serta kemampuan guru dan siswa. Hal tersebut merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa menjadi faktor yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

Turunnya motivasi siswa ditandai dengan kejenuhan dan tidak semangat dalam pembelajaran. Motivasi siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan khususnya di pembelajaran bahasa Arab. Motivasi muncul ditandai dengan perubahan energi dalam diri siswa dan reaksi untuk mencapai tujuan yang dapat disadari atau tidak. Jadi, motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mencapai sebuah tujuan.⁵ Sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk memberikan motivasi siswa dalam rangka memberikan semangat belajar. Pemberian motivasi juga harus didampingi dengan metode pembelajaran yang tepat. Pada proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam memodifikasi

³ Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, dan Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022), hlm. 37-38, <https://doi.org/10.52266/Journal>.

⁴ Ina Magdalena et al., "Metode Pembelajaran Dan Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang," *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020), hlm. 121.

⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017), hlm. 175.

pembelajaran. Guru juga harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai kondisi siswanya.⁶

Metode pembelajaran harus diterapkan dalam proses mengajar sebagai rencana sebelum pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri memiliki definisi yaitu sistem yang membantu dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sistematis dan teratur. Dalam pengertian lain, metode pembelajaran adalah strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai cara menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik.⁷ Berbagai metode memiliki kontribusi yang penting dan disesuaikan dengan kondisi yang diperlukan, maka dari itu guru diperbolehkan menggunakan dan memilih metode pembelajaran dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada. Dari sekian banyak metode pembelajaran, salah satunya ialah metode *reward*. *Reward* atau hadiah adalah alat sebagai bentuk penghargaan untuk mendidik peserta didik dan peserta didik merasa dihargai. Jadi, metode *reward* merupakan metode pembelajaran interaktif antara pendidik dan peserta didik yang metode ini memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif bertanya maupun benar menjawab soal yang diberikan pendidik, seperti yang diterapkan oleh pendidik di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga, siswa kurang antusias dan semangat dalam pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa kurangnya motivasi belajar pada siswa di sekolah tersebut terutama di kelas VII karena kelas tersebut merupakan kelas awal yang pada umumnya memiliki siswa yang berlatarbelakang yang berbeda-beda. Guru menerapkan metode *reward* yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti bagaimana guru menerapkan metode

⁶ Hermus Hero dan Maria Esthakia, "Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Kelas IV SDK Waiara," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 2 (2020), hlm. 323, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.137>.

⁷ Sawaludin et al., *Metode Dan Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm 4.

reward yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.⁸ Peneliti memberikan judul dalam penelitiannya yaitu “*Penerapan Metode Reward Untuk Memotivasi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga*”.

B. Definisi Konseptual

1. Penerapan

Dalam buku yang berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia, menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain (1996) sebagaimana dikutip oleh Nasution dan Suyadi, pengertian penerapan adalah cara, hal atau hasil. Hal ini juga dijelaskan oleh Lukman Ali, dkk (1995) sebagaimana dikutip juga oleh Nasution dan Sugiyono, tentang penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memasang atau mempraktekkan.⁹

Penerapan yang dimaksud peneliti adalah implementasi atau praktek yang dilakukan pendidik yaitu metode *reward* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penerapan metode *reward* yang dilakukan oleh pendidik ditujukan kepada siswa yang bertujuan untuk memotivasi dalam belajar terutama pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

2. Metode *Reward*

Suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas prestasi yang diraih dari segi materi maupun non materi disebut dengan *reward*. Menurut hemat peneliti, *reward* ini sangat dibutuhkan bagi pelajar sebagai pembangkit semangat dalam belajar. Dengan demikian, *reward* dapat diartikan secara luas dan fleksibel, tidak terbatas pada pemberian yang bersifat materi semata, tetapi sesuatu yang dapat menimbulkan efek rasa

⁸ Observasi pendahuluan pada tanggal 7 Desember 2022.

⁹ Hambali Alman Nasution dan Suyadi, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020), hlm. 33, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>.

senang, kepuasan hati, dan simpatik dengan apa yang telah diperbuat serta bersifat positif.¹⁰

Metode *reward* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang dalam implementasinya memberikan hadiah berupa nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif dan menjawab pertanyaan serta peserta didik yang berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik sebagai sebuah penghargaan dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Memotivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan atau penggerak dalam diri siswa untuk belajar dan adanya rasa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebuah dorongan diri siswa yang diharapkan ada pada saat proses pembelajaran yang nantinya dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kuat dan lemahnya dari motivasi peserta didik sejalan dengan kuat lemahnya atau semangat dan tidaknya dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹¹

Maksud dari peneliti, memotivasi adalah tindakan yang dilakukan guru untuk mendorong atau menggerakkan yang ada dalam diri siswa. Tindakan tersebut dilakukan melalui metode *reward* yang dapat memberikan semangat sebagai bentuk motivasi siswa yang pada dasarnya siswa kekurangan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. Siswa Kelas VII

Siswa atau peserta didik merupakan setiap insan yang menerima pengaruh dari seseorang maupun sekelompok orang dalam yang menjalankan kegiatan pendidikan, yakni pendidik atau guru.¹² Selain itu, siswa juga orang yang memiliki potensi dasar atau fitrah, baik secara fisik maupun psikis dan potensi tersebut harus dikembangkan yang menjadikan

¹⁰ Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2021), hlm. 7.

¹¹ Emda, "Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran.," hlm. 175.

¹² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 43.

dirinya membutuhkan pendidikan dari pendidik. Kemudian, siswa menjadi salah satu kunci untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan karena tidak adanya siswa tidak akan terjadi proses pembelajaran.¹³

Siswa kelas VII adalah sekumpulan peserta didik yang berada di tahun pelajaran pertama yaitu kelas VII dan termasuk peserta didik yang masih baru masuk sekolah tingkat MTs/SMP. Siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, maka dari itu masih banyak siswa yang kurang dalam pengetahuan bahasa Arab. Mempelajari sesuatu yang kurang dalam pengetahuan seseorang pastinya dibutuhkan motivasi sebagai penggerak atau semangat untuk mempelajarinya sejalan dengan siswa yang kurang dalam pengetahuan bahasa Arab juga dibutuhkan motivasi yang timbul agar semangat dalam mempelajari bahasa Arab pada pembelajaran bahasa Arab. Penjelasan diatas adalah alasan peneliti memilih siswa kelas VII untuk penelitian.

5. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di sebuah lingkungan belajar.¹⁴ Bahasa Arab adalah ungkapan yang berupa kalimat-kalimat yang menggunakan huruf hijaiyah yang biasanya digunakan oleh bangsa Arab.¹⁵ Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan seperti keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang ada MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga. Dalam proses pembelajaran ini, terdapat siswa yang kurang dalam motivasi sedangkan jika dalam proses belajar apapun harus memiliki motivasi agar ada semangat dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian guru sebagai

¹³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 91-92.

¹⁴ Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, hlm. 13.

¹⁵ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), hlm. 4.

pendidik menerapkan metode *reward* dalam rangka memotivasi siswa agar siswa semangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui penerapan metode *reward* pada pembelajaran bahasa Arab.

6. MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga merupakan Lembaga Pendidikan yang dibawah naungan Kementerian Agama yang berada di Purbalingga. Peneliti memilih sekolah ini karena guru menerapkan metode pembelajaran yaitu *reward* untuk siswa kelas VII yang masih kurang dalam penegetahuan bahasa Arab dan diterapkannya metode tersebut sebagai bentuk upaya untuk memotivasi siswa.

Dengan demikian, yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Reward Untuk Memotivasi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga*” adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui metode *reward* berupa nilai tambahan yang diterapkan oleh guru kepada siswa kelas VII bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang sudah diuraikan di latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *reward* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga?
2. Bagaimana penerapan *reward* mampu memotivasi siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode *reward* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga.

- b. Untuk mengetahui penerapan *reward* mampu memotivasi siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan inovasi dalam mengembangkan metode *reward* yang bertujuan untuk memotivasi siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat didapatkan oleh peneliti yaitu menambah wawasan mengenai metode *reward* dan mengetahui cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII yang tidak semua siswa berpendidikan di Lembaga Pendidikan naungan Kementerian Agama dahulunya.

Bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran khususnya bahasa Arab yang efektif dan efisien.

Selanjutnya, bagi pendidik adalah menambah kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab terutama pada siswa yang kurang motivasi dalam hal belajar.

Bagi peserta didik, pada penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi dengan adanya penerapan metode *reward* yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab.

E. Sistematikan Pembahasan

Secara garis besar skripsi terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Selanjutnya, bab utama yang berisi bab I sampai bab V, yaitu:

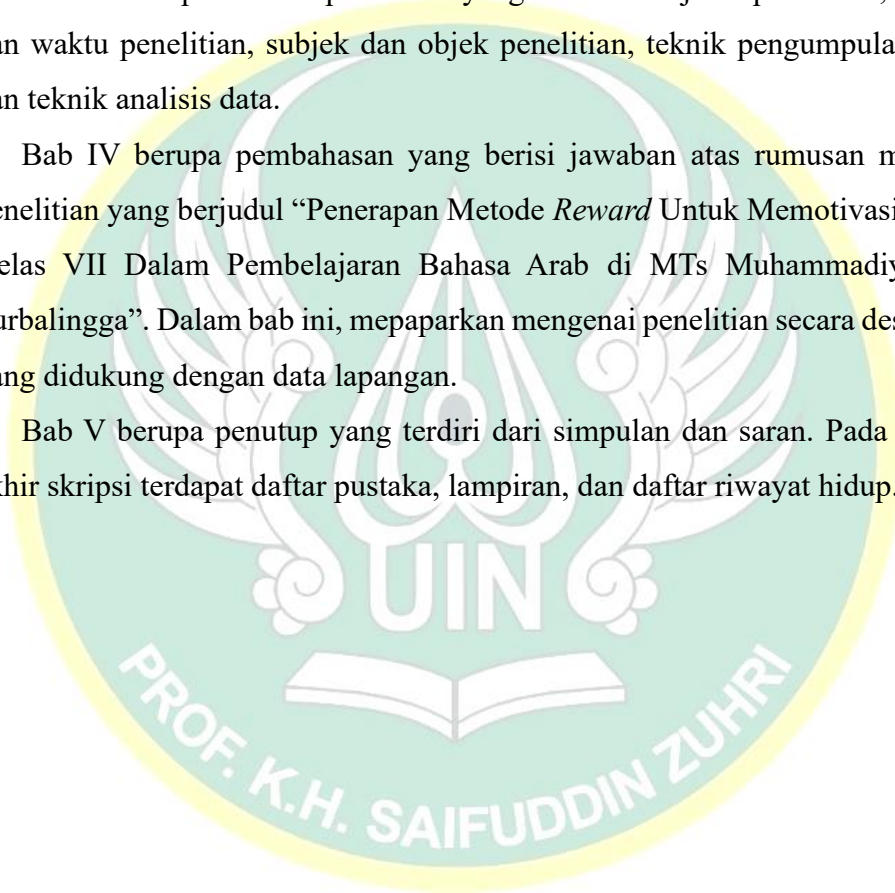
Bab I berupa pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa landasan teoritis penelitian. Bab ini ditulis dengan judul “Metode *Reward* dan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab”. Isi dari bab II meliputi: metode *reward*, motivasi pembelajaran bahasa Arab, dan metode *reward* untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berupa pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Reward* Untuk Memotivasi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga”. Dalam bab ini, memaparkan mengenai penelitian secara deskriptif yang didukung dengan data lapangan.

Bab V berupa penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

METODE *REWARD* DAN MOTIVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Metode *Reward*

1. Pengertian Metode *Reward*

Dalam bahasa Arab kata metode adalah *thariqah*. Metode menurut KBBI dari kutipan Yusnindar & Yeni adalah cara kerja sistem yang dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode bertujuan untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan sehingga metode lebih bersifat prosedural dan sistematis. Menurut Fathurrahman Pupuh sebagaimana dikutip oleh Yusnindar & Yeni, metode memiliki arti suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Definisi metode dalam pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan Pelajaran pada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Istilah *reward* dalam bahasa Arab ialah *tsawab* yang berarti ganjaran, didapatkan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan perbuatan seseorang dalam hal ini kebiasaan anak dan remaja di kehidupan ini.

فَأَنَّا هُمُ اللَّهُ ثَوَابِ الدُّنْيَا وَحُسْنِ ثَوَابِ الآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (آل عمران : 148)

“Maka Allah beri ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Ali-Imran: 184)”.

Kata *tsawab* sering disebutkan dalam Al-Qur'an terkhusus pada apa yang diterima oleh seseorang dari amal perbuatan, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana salah satu dari firman Allah pada surat Ali Imran ayat 145, 148, dan an-Nisa ayat 134. Dari ketiga ayat tersebut, identik dengan *tsawab* yaitu ganjaran baik. Kata ini kaitannya dengan pendidikan Islam adalah pemberian ganjaran yang baik kepada perilaku baik dari peserta

¹⁶ Yusnindar Abdul Gani dan Yeni Lailatul Wahidah, “Penggunaan Metode Ganjaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab,” *Alsina: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019), hlm. 31-32, <https://doi.org/10.21580/alsina.1.1.1459>.

didik. Dalam pembahasan lebih luas khususnya pendidikan, *reward* atau *tsawab* adalah pemberian ganjaran yang baik untuk perilaku dari peserta didik.¹⁷ *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan dapat memberikan rasa senang kepada peserta didik, maka dari itu *reward* dalam proses pendidikan dibutuhkan keberadaannya sebagai motivator belajar siswa. Kemudian, *reward* juga sebagai hadiah bagi peserta didik yang memiliki perilaku yang baik dalam proses pendidikan.¹⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Tiga hal tersebut berarti pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di lingkup lingkungan belajar yang memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan berpegang pada kurikulum yang berlaku.¹⁹ Dalam pembelajaran, *reward* dapat menjadi suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dengan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, terdapat strategi untuk memberikan *reward* pada proses pembelajaran. Berikut lima strategi dari metode *reward* antara lain: a) Menetapkan prosedur pemberian hadiah; b) Mencari tahu hadiah apa yang menarik; c) Sesuaikan dengan standar perilaku yang telah dicapai; d) Mendistribusikan hadiah dengan adil; e) Beri hadiah pada waktu yang tepat.²⁰

2. Tujuan Pemberian *Reward*

Dalam memberikan *reward* harus ada tujuan yang dicapai yakni untuk mengembangkan motivasi yang bersifat ekstrinsik dan intrinsik, yang berarti peserta didik melakukan perbuatan yang akan timbul sebuah

¹⁷ Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 1-2.

¹⁸ Muhammad Dhurun Nafis, Nurul Wahdah, and Marsiah, "Reward, Punishment, Dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa: Apakah Saling Berkolerasi?," *Proceeding NATHLA: Al-Nadwah Al-'Alamiyyah Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)* 1, no. 1 (2020), hlm. 200.

¹⁹ Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021), hlm. 90.

²⁰ Rinda Miranda, Syarief Hasani, dan Rizki Kustanti, "Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongsanteng Pagergeung Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021), hlm. 35.

kesadaran dari peserta didik itu sendiri. *Reward* adalah bagian dari bentuk kasih sayang pendidik terhadap peserta didik sehingga diharapkan dapat membangun hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik. Jadi dalam metode ini, yang terpenting ialah proses yang dicapai sehingga mendapatkan hasil yang baik bukan hasil yang dicapai.²¹

Berdasarkan kutipan Rinda, dkk., Marno dan Idris berpendapat mengenai tujuan pemberian *reward* yaitu;

- a. Meningkatkan perhatian dari siswa dalam pembelajaran
- b. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar
- c. Mengembangkan berfikir siswa yaitu kearah berpikir divergen
- d. Mengendalikan dan memodifikasi tingkah laku peserta didik yang negatif serta mendorong tingkah laku yang produktif.²²

Selanjutnya, Nugroho berpendapat mengenai tujuan *reward* sebagaimana dikutip oleh Rakanita, dkk., yaitu “...bertujuan supaya seorang jadi lebih aktif usahanya buat memperbaiki ataupun meningkatkan kinerja yang sudah dicapai.”²³ Dengan kata lain, pemberian *reward* dapat mendorong keaktifan dari peserta didik dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan apa yang telah dicapai.

3. Fungsi *Reward*

Fungsi *reward* adalah untuk memperkuat tingkah laku atau perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak adanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi dalam berperilaku tersebut. Kemudian, terdapat pendapat dari Maria J. Wantah sebagaimana dikutip oleh M. Iqbal mengenai fungsi *reward* adalah sebagai berikut.

²¹ Ii Nurul Tri Khofifa dan Latipah Nurlia, “Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 1 (2022), hlm. 43.

²² Miranda, Hasani, dan Kustanti, “Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongbanteng Pagergeung Tasikmalaya”, hlm. 35.

²³ Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., “Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Di SD Al-Ma’soem Bandung,” *El-Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 13, no. 2 (2021), hlm. 104.

a. Penghargaan memiliki nilai mendidik

Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perbuatan yang dilakukan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapat penghargaan, maka anak akan mendapatkan suatu kepuasan dan kepuasan tersebut akan memperkuat, mempertahankan, serta mengembangkan perilaku yang baik.

b. Penghargaan memiliki fungsi sebagai motivasi

Semua pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk berperilaku yang baik dan mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Jadi, adanya penghargaan yang diberikan kepada anak, anak akan berusaha berperilaku baik agar mendapat penghargaan tersebut.

c. Penghargaan memiliki fungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial

Hal yang dapat dipahami bahwa jika anak berperilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan secara konsisten dan perilaku tersebut dihargai, maka anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan membawa anak untuk terus melakukan dan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.²⁴

4. Bentuk-bentuk *Reward*

Bentuk *reward* pada pelaksanaannya terdapat dalam dua bentuk yaitu:

a. Verbal

Penghargaan dalam bentuk verbal tertuju pada suatu tindakan spontan yakni pujian atas pencapaian yang diraih peserta didik. Pujian merupakan suatu tindakan yang menyatakan persetujuan atau kekaguman. Pujian menjadi penghargaan yang mudah dilakukan yang

²⁴ Muhammad Iqbal, "Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Memberikan Reward Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022), hlm. 138, <https://doi.org/10.47498/skills.v1i2.1497>.

dapat meningkatkan harga diri, kemandirian, minat belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Pujian biasanya dilakukan dengan kata-kata seperti *yes*, bagus, tingkatkan, dan sebagainya.

b. Nonverbal

Reward dalam bentuk nonverbal berupa simbol atau gerakan anggota tubuh pendidik ketika peserta didik melakukan perilaku yang positif. Contohnya, tepuk tangan, menunjukkan ibu jari atau jempol, dan lain-lain. Selain itu, pemberian benda seperti kalung medali, pin bintang, dan lain-lain. Kemudian, terdapat penghargaan khusus yakni penghargaan yang diberikan untuk penghargaan improvisasi, contohnya peserta didik mengerjakan sesuatu terlebih dahulu dibanding teman-temannya.²⁵

Reward yang diberikan kepada siswa terdapat berbagai macam. *Reward* dapat dibedakan menjadi empat macam antara lain:

a. Pemberian angka atau nilai

Angka adalah nilai tambahan atau bonus nilai untuk siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, angka juga sebagai simbol kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi siswa adalah motivasi yang sangat kuat, tetapi masih banyak siswa belajar atau bekerja hanya ingin mengejar nilai pokok kelas saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot apabila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan nilai atau angka yang baik. Namun, semua itu harus diingat oleh guru bahwa angka-angka dengan pencapaian tersebut merupakan hasil belajar yang belum sejati dan bermakna. Oleh karena itu, guru harus melakukan langkah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dihubungkan dengan value yang terkandung pada setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga terdapat keterampilan dan afeksinya bukan sekedar kognitif saja.

²⁵ Magdalena et al., “Metode Pembelajaran Dan Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang”, hlm. 118.

b. Pemberian hadiah

Reward berbentuk hadiah yaitu berupa barang. Pemberian hadiah berupa barang disebut dengan *reward* materi. Barang tersebut dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti buku, pensil, penggaris, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, hadiah juga dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi, contohnya rangking satu, dua, dan tiga. Selain itu, dalam pendidikan modern, peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi dapat memperoleh predikat sebagai peserta didik yang teladan dan untuk perguruan tinggi biasanya terdapat beasiswa yang telah ditentukan jumlah dan waktunya.

c. Pemberian pujian

Pemberian pujian dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar serta membangkitkan harga diri siswa sehingga prestasi siswa akan meningkat.

Berdasarkan ketiga macam *reward* diatas, seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* dengan menyesuaikan siswa dan kondisi atau situasi.²⁶

Pemberian hadiah atau *reward* pada keberhasilan pencapaian peserta didik merupakan bentuk perhatian yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Secara langsung pujian sebagai tanggapan atau respon yang positif dari pendidik kepada peserta didik sehingga peserta didik menganggap telah diperhatikan dan menganggap apa yang telah dilakukan berguna atau tidak sia-sia.²⁷

5. Prinsip-Prinsip *Reward*

Prinsip-prinsip dalam pemberian *reward* penting dilakukan agar memberikan *reward* sesuai dengan proporsi yakni tidak berlebihan.

a. Penilaian yang didasarkan pada perilaku bukan pelakunya

²⁶ Putri Salsabila, Zharifah Zahwa Daulay, dan Nun Zairina, "Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak," *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023), hlm. 29, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.124>.

²⁷ Anisatul Mufidah dan Muhammad Hufron, "Metode Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023), hlm. 111.

Membedakan pelaku dan perilaku menjadi hal yang sulit bagi yang belum terbiasa. Perbedaan dari kedua hal tersebut adalah perilaku bisa baik dan bisa salah sedangkan pelaku senantiasa tetap baik.

b. Hadiah ada batasnya

Pemberian hadiah menjadi metode yang tidak bisa digunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga ke tahapan menumbuhkan kebiasaan. Memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Dalam berbagai kesempatan, sampaikan bahwa tujuan pemberian hadiah hanyalah untuk menumbuhkan pembiasaan semata. Pemahaman ini harus disampaikan dari seawal mungkin guna menghindari tumbuhnya harapan anak yang terlalu besar terhadap perolehan hadiah.

c. Didasarkan pada proses bukan hasil

Proses jauh lebih penting daripada hasil akan tetapi masih banyak orang yang melupakan ini. Proses pembelajaran adalah usaha yang dilakukan anak dan merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh tidak bisa menjadi patokan keberhasilannya karena masih ada faktor lain yang berpengaruh selain dari pengaruh proses atau usaha anak saja. Jadi, ketika memberikan hadiah kepada anak, sebelumnya harus diperhatikan proses anak dalam mendapatkan hasil tersebut

d. Kesepakatannya dimusyawarahkan

Sesungguhnya anak memiliki kemampuan berdialog yang baik jadi jangan khawatir jika bermusyawarah dengan anak. Tetapi ada hal yang lebih penting dari itu, jika pendidik dapat melibatkan anak dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan mereka, maka mereka akan lebih termotivasi dan lebih mudah mematuhi serta menjaganya.²⁸

²⁸ Cintia Rinjani, "Reward and Punishment Methods In Islamic Education Perspective of Bukhari and Muslim Hadith," *Ruhama: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021), hlm. 192, <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2918>.

Selain prinsip pemberian *reward*, terdapat syarat pemberian *reward* yang perlu diperhatikan agar *reward* dapat berdampak baik unruk seluruh peserta didik.

- a. Guru sebagai pendidik harus mengenal karakter seluruh peserta didik dengan baik sehingga pendidik dapat memberikan *reward* yang tepat. Jika penghargaan salah atau tidak tepat dapat menyebabkan akibat yang tidak diharapkan.
 - b. Pemberian *reward* harus diberikan dengan alasan objektif, bukan subjektif. Maksud dari pernyataan tersebut adalah *reward* diberikan kepada peserta didik yang benar-benar melakukan hal yang benar, artinya bukan atas penilaian subjektif pendidik.
 - c. *Reward* harus diberikan dengan hemat dalam artian tidak terlalu sering. Sebab dapat menghilangkan arti dari *reward* sebagai alat pendidikan untuk memberi penguatan motivasi.
 - d. Jangan menjanjikan penghargaan kepada peserta didik karena akan menyulitkan bagi peserta didik yang kurang memiliki minat.
 - e. Pendidik perlu berhati-hati dalam memberikan *reward* agar tidak menimbulkan kesan sebagai upah atas jerih lelah peserta didik.
 - f. Penghargaan tidak boleh berlebihan karena dapat mengakibatkan peserta didik merasa angkuh.²⁹
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reward*

Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan metode *reward*. Menurut Jasa Ungguh Mulyawan dari kutipan Rinda, dkk., terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode *reward*, berikut kelebihan metode *reward*:

- a. Mendorong peserta didik untuk berkompetisi
- b. Tumbuhnya dan berkembangnya motivasi peserta didik secara maksimal

²⁹ Magdalena et al., “Metode Pembelajaran Dan Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang”, hlm. 119-120.

- c. Peserta didik memiliki kemampuan belajar yang bersifat menyebar dan menyeluruh peserta didik. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena adanya unsur psikologis dalam berkompetisi lalu bertambah dengan adanya unsur kesalahpahaman pengetahuan pada peserta didik sendiri
 - d. Ikatan emosional antar pendidik dan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal
 - e. Memiliki sifat mudah dan menyenangkan
 - f. Bagi peserta didik yang malah dapat terdorong untuk ikut berkompetisi
- Kemudian dikemukakan juga kekurangannya antara lain:
- a. Adanya tambahan biaya untuk menyiapkan hadiah bagi peserta didik yang aktif
 - b. Pada umumnya hanya terfokus pada peserta didik yang aktif, komunikatif, dan cerdas dibandingkan dengan peserta didik biasa.³⁰

Menurut Rasimin dan Iman Subqi dari kutipan Saiful & Evi, kelebihan menerapkan metode *reward* secara umum setidaknya ada dua, yaitu *reward* dapat berpengaruh yang besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan hal yang positif dan bersifat progresif. Selain itu, *reward* juga dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah mendapatkan *reward* dari pendidik, baik dalam semangat, tingkah laku, sopan santun, dan motivasi yang untuk berbuat yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam proses ini dapat berkontribusi besar untuk memperlancar tujuan pendidikan.³¹

Disisi lain, pemberian *reward* dapat menimbulkan dampak negatif jika pendidik melakukannya dengan berlebihan sehingga dapat menimbulkan perasaan lebih tinggi dari teman lainnya. *Reward* juga pada

³⁰ Miranda, Hasani, dan Kustanti, "Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongbanteng Pagergeung Tasikmalaya", hlm. 164.

³¹ Saiful Akmal dan Evi Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 2 (2019), hlm. 163.

umumnya membutuhkan alokasi biaya yang lebih banyak dari metode atau pendekatan lainnya.³²

B. Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang memiliki arti daya penggerak yang telah aktif.³³ Istilah dari kata motif erat kaitannya dengan gerak yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut juga dengan tingkah laku (perbuatan). Jadi, secara umum motivasi atau dorongan merupakan pernyataan kompleks di dalam suatu organisme yang menuju pada tingkah laku terhadap tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).³⁴

Dalam kutipan Rusydi & Fitri, Djaali mengartikan atau memaknai motivasi sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang mana terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu atau kebutuhan. Kemudian, Shaffat juga menjelaskan motivasi berkaitan dengan tujuan, tujuan ini dapat memperkuat motivasi sekaligus memberikan dampak positif bagi seseorang. Sebagai contoh memberi kebahagiaan.³⁵

Menurut Mc Donald dari kutipan Kayyis Fithri A., motivasi adalah perubahan energi yang ada pada diri seseorang dengan ditandai munculnya perasaan atau *feeling* dan didahului dengan tanggapan mencapai tujuan. Seseorang akan memiliki perubahan energi pada aktivitas nyata yaitu kegiatan fisik jika mempunyai tujuan tertentu pada aktivitas tersebut. Maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan segala upaya untuk mencapai tujuannya.³⁶

³² Akmal dan Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil", hlm. 164.

³³ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2020), hlm. 151.

³⁴ Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penebar Media Pusaka, 2021), hlm. 15.

³⁵ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 152.

³⁶ Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, hlm. 17.

Hakikat motivasi belajar dijelaskan pada pendapat Uno sebagaimana dikutip Rusydi & Fitri adalah dorongan dari internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku yang pada umumnya menggunakan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat berperan besar terhadap keberhasilan seseorang.³⁷

Dalam kutipan Rusydi & Fitri, Winkel menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak pada diri seseorang yang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan berlangsungnya kegiatan belajar serta kegiatan belajar terarah sehingga tujuan yang ingin dituju tercapai.³⁸

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena motivasi dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kegiatan. Hapsari berpendapat sebagaimana dikutip Muhammedi, dkk., membagi motivasi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Definisi dari dua jenis motivasi tersebut yaitu, motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang berasal dari diri seseorang dan tidak berasal dari rangsangan luar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari luar diri seseorang.³⁹

a. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini muncul dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari orang lain, dengan kata lain atas kemauannya sendiri. Motivasi ini menjadikan seseorang melakukan sesuatu karena kesenangannya dan mengarah terhadap munculnya motivasi berprestasi.⁴⁰

³⁷ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 153-154.

³⁸ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 152-153.

³⁹ Muhammedi, *Psikologi Belajar* (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hlm. 171.

⁴⁰ Nurlina Hrp Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 38.

Dalam kutipan Rusydi dan Fitri, Novak dan Gowin menjelaskan bahwa motivasi instrinsik memiliki lima Tingkat yaitu:

1) *Physicoological Needs*

Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan biologis seperti, pangan, sandang, tempat berlindung, dan lainnya, kebutuhan ini merupakan primer dan sudah ada sejak dilahirkannya manusia.

2) *Safety Needs*

Kebutuhan sosial yakni diterima oleh orang lain, kebutuhan berprestasi, dihormati, dan keikutsertaan dalam kelompoknya. Secara rinci sebagai berikut:

a) Kebutuhan rasa aman

Tidak adanya rasa aman mengakibatkan seseorang merasa terganggu sikap integritas dirinya terhadap masyarakat dan lingkungannya sebagai pengaruh negatif mereka akan sering mengganggu, sering curiga, dan mempertahankan diri, baik bagi dirinya, hartanya, dan semua yang dimilikinya.

b) Kebutuhan rasa sukses

Kebutuhan ini akan menambah rasa harga diri bagi seseorang. Usaha untuk menyalurkan rasa sukses ialah pemberian tugas sesuai dengan kemampuan dan pengajaran batin.

c) Kebutuhan rasa bebas

Penyaluran kebutuhan rasa bebas ini menjadi sebuah upaya agar tercapai perasaan lega, kehilangan rasa bebas dapat menyebabkan seseorang gelisah, tertekan baik fisik atau mental.

d) Kebutuhan rasa ingin tahu

Kebutuhan rasa ingin tahu dapat mencukupi rasa kepuasan dalam pembinaan pribadi seseorang. Jika kebutuhan ini tidak disalurkan dapat mengakibatkan tindakan atau perilaku negatif dan kurang dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹

⁴¹ Ananda and Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 162.

3) *Social Needs*

Kebutuhan sosial yakni diterima oleh orang lain, kebutuhan berprestasi, dihormati, dan keikutsertaan dalam kelompoknya. Secara rinci sebagai berikut:

a) Pujian dan hinaan

Faktor yang menentukan dalam pembentukan sistem moral manusia adalah memiliki unsur pujian dan hinaan, dimana setiap manusia membutuhkan kedua unsur tersebut. Pujian merangsang manusia untuk mengejar kedudukan yang tinggi dan prestasi sedangkan hinaan menyadarkan manusia dari pelanggaran dan kekeliruan etika sosial.

b) Pergaulan

Kebutuhan yang mendorong manusia untuk bergaul dan hidup sebagai manusia bermasyarakat (*homo-socius*) dan makhluk yang berorganisasi (*zoon politikon*).

c) Imitasi dan simpati

Pergaulan dan kebutuhan manusia yang tercermin dalam bentuk meniru dan mengadakan respon emosional tindakan tersebut yang merupakan sebagai akibat adanya kebutuhan imitasi dan simpati.

d) Perhatian

Kebutuhan sosial yang terdapat dalam setiap individu adalah kebutuhan akan perhatian. Besar maupun kecilnya perhatian masyarakat akan mempengaruhi sikapnya, hal tersebut akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

4) *Esteem Needs*

Kebutuhan yang bersifat individual, dalam artian diabaikannya kebutuhan rasa harga diri cenderung akan menimbulkan sikap menyombongkan diri.⁴²

⁴² Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 162.

5) *Religion Needs*

Allah swt. memberkahi manusia dengan nikmat dan daya penelahaan, diberi rasa bimbang dan bingung untuk memahami dan belajar mengenal alam sebagai imbalan atas rasa takut pada kegarangan alam tersebut, hal itulan yang mendorong manusia untuk mencari kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya disaat gawat terjadi, lalu timbullah penyembahan terhadap Tuhan.⁴³

b. Motivasi Ekstrinsik

Pendapat Santrock dari kutipan Rusydi dan Fitri, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk memperoleh tujuan eksternal atau memperoleh hukuman eksternal. Lebih lanjut, Santrock juga berpendapat bahwa motivasi adalah keinginan dalam mencapai sesuatu didorong karena ingin memperoleh penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal.⁴⁴

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri. Contohnya siswa belajar dengan semangat yang kuat karena ingin menadapatkan nilai yang bagus, seseorang yang berlatih dan berolahraga karena ingin memenangkan olimpiade atau turnamen. Maka dalam motivasi ekstrinsik suatu tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu.

Dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai cara yang perlu dilakukan agar siswa mau belajar. Guru dan orang tua seharusnya dapat membangkitkan minat siswa atau anaknya dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan dalam penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik dapat mengakibatkan siswa malas belajar. Meskipun telah diketahui, bahwa motivasi dapat memberi semangat terhadap individu dalam belajarnya maka guru ataupun orang tua hendaknya bisa

⁴³ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 162.

⁴⁴ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 162.

menggunakan ekstrinsik dengan tepat dan benar dalam menunjang proses interaksi belajar mengajar.⁴⁵

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam mencapai tujuan, guru sebagai pendidik harus mendorong siswa untuk belajar. Menurut pendapat Wina Sanjaya dari kutipan Amda Emda, mengemukakan bahwa ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Mendorong siswa untuk melakukan aktivitas

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam seseorang yang menyebabkan perilaku setiap orang. Besar kecilnya motivasi seseorang mempengaruhi besar kecilnya semangat dari orang tersebut. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar akan memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik.

b. Sebagai pengarah

Setiap individu memiliki tingkah laku yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuannya. Dengan demikian, fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik akan mengarahkan hasil yang baik pula.⁴⁶

Dalam kutipan Muhammedi, dkk., Sudirman mengemukakan fungsi dari motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan perbuatan. Jadi, motivasi merupakan motor penggerak yang akan digerakkan karena motivasi sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi motivasi.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, motivasi dapat memberikan arah aktivitas yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan.

⁴⁵ Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, hlm. 27.

⁴⁶ Emda, "Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran", hlm. 176.

- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷

4. Indikator Motivasi Belajar

Siswa memerlukan motivasi dalam kegiatan belajar. Motivasi yang ada pada setiap siswa memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Dalam kutipan Dedi dkk., Sudirman berpendapat bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa antara lain:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas, yakni siswa dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum tugas selesai.
- b. Ulet dalam menghadapi tugas, siswa tidak akan putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa akan bertanggung jawab dengan keberhasilannya dalam hal belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, berani dalam menghadapi masalah dan mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, yakni ia akan mengerjakan tugasnya tanpa harus disuruh siapa pun.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya apabila sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, karena percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang dalam mencari dan memecahkan masalah berbagai soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas artinya siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri seperti itu berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁸

⁴⁷ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, hlm. 75.

⁴⁸ Cahyono, Hamda, dan Prahastiwi, "*Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*", hlm. 42.

Selanjutnya, terdapat penjelasan dari pendapat Uno yang dikutip oleh Rusydi & Fitri mengenai indikator motivasi siswa antara lain:

- a. Memiliki hasrat dan keinginan berhasil
- b. Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Memiliki cita-cita dan harapan di masa depan
- d. Mendapatkan penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik
- f. Lingkungan belajar yang mendukung atau kondusif sehingga menjadikan siswa nyaman dalam belajar.⁴⁹

C. Metode *Reward* Untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sebuah unsur yakin unsur jiwa raga. Belajar tidak akan pernah terjadi jika tidak adanya dorongan yang kuat, baik dari luar maupun dalam individu itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik ialah motivasi. Motivasi mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik karena setiap seseorang tidak akan bisa melakukan kegiatan belajar tanpa adanya motivasi.⁵⁰

Peran motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Peran dari motivasi tersebut adalah dapat menumbuhkan gairah dan semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, peserta didik dapat mengembangkan kegiatan atau aktivitas dan inisiatifnya, juga dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Suatu keharusan bagi seorang pendidik untuk berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar peserta didiknya. Karena, ada berbagai macam cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi. Beberapa

⁴⁹ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 153-154.

⁵⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Surabaya: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 117.

bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu memberi angka, yakni sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar peserta didik.⁵¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, motivasi sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni peserta didik mampu memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya, mampu memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang bertuliskan dalam bentuk bahasa Arab, dan terampil berbicara serta mengarang dalam bahasa Arab.⁵² Pemberian *reward* kepada peserta didik dapat memberikan rangsangan atau dorongan agar memicu munculnya motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan potensi kepribadian. *Reward* dalam dunia pembelajaran diberikan sebagai bentuk hadiah kepada peserta didik yang mempunyai potensi yang baik, dengan harapan peserta didik dapat bertambah semangat dan terdorong untuk meningkatkan minat belajarnya.⁵³

Pemberian hadiah menjadi cara bagi guru untuk menunjukkan penghargaan kepada siswa atas keberhasilan dalam belajar secara individu maupun berkelompok. Hadiah merupakan teknik pendidikan lain yang mencoba untuk memotivasi dan memberikan rasa minat siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode *reward* harus dilakukan dengan cara yang benar untuk mendorong pembelajaran dan menciptakan perilaku kelas yang positif.⁵⁴

Pemberian *reward* atau hadiah yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran adalah unsur yang sangat penting untuk peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat melatih pikiran peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri, menguatkan rasa ingin tahu, serta mengejar prestasi yang gemilang. Kesulitan belajar yang dapat diatasi oleh peserta didik, maka dia akan

⁵¹ Akhiruddin et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 76-77.

⁵² Mega Primaningtyas dan Lusiana, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah 'Aliyah Hamalatul-Qur'an Sanden," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2021), hlm. 137.

⁵³ Khofifa dan Latipah Nurlia, "*Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu*", hlm. 43.

⁵⁴ Siti Khomsah, Mobit Mobit, dan Iwan Ridwan, "Impelementation of Rewards in Junior High School Students in Vocabulary Learning," *AoEJ: Academy of Education Journal* 14, no. 1 (2023), hlm. 3.

mendapatkan capaian hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, seorang guru atau pimpinan sekolah jangan merasa sungkan memberikan hadiah atau apresiasi kepada siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar, biarpun hanya sepele kata atau tersenyum kepada siswa.⁵⁵

Dalam pemberian *reward*, diberikan dengan benar dan memperhatikan etika-etika pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode *reward* juga memiliki efektifitas tinggi untuk memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.⁵⁶ Saat pembelajaran berlangsung, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Menyenangkan siswa dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan pujian. Adanya pemberian pujian yang merupakan bentuk dari *reward* dapat membuat siswa merasa bahwa dirinya diawasi dan tidak dapat berbuat menurut sehendak hatinya. Selain itu, otak siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dan dia juga dapat memberi dorongan semangat pada siswa lainnya untuk menjadi teladan mereka dalam perilaku, etika, dan kesungguhan agar mereka mendapatkan pujian juga. Hal tersebut lebih baik daripada memberi sanksi fisik.⁵⁷

D. Penelitian Terkait

Pertama, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab karya Nurwulan Mahfud dan Rodliyah Zaenuddin yang berjudul *Pola Pemberian Reward dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Penelitian ini terdapat hasil penelitian yaitu Siswa lebih semangat dalam belajarnya. Berikut ini persepsi siswa terhadap *reward* dalam meningkatkan motivasi siswa di kelas VIII di MTs Darul Masholeh Cirebon. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket positif menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju 43%, setuju 46%, tidak setuju 8%, dan sangat tidak setuju 3%. Dan berdasarkan rekapitulasi angket setuju 46%, tidak setuju 8%, dan sangat tidak setuju 3%. Dan

⁵⁵ Iqbal, "Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Memberikan Reward Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa", hlm. 136.

⁵⁶ Mufidah dan Hufron, "Metode Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", hlm. 112

⁵⁷ Rinjani, "Reward and Punishment Methods In Islamic Education Perspective of Bukhari and Muslim Hadith", hlm. 200.

berdasarkan rekapitulasi angket negatif siswa yang menjawab sangat setuju 1%, setuju 20%, tidak setuju 43%, dan sangat tidak setuju 36%. Oleh karena itu pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dari data yang ada terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi dengan hasil 0,001. Karena hasilnya lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (3,886) lebih besar dari t tabel (1,73961), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti pemberian hadiah mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab.⁵⁸

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, berikut penjelasannya:

Persamaan dari kedua penelitian yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui pola dan proses penerapan metode *reward* terhadap motivasi siswa dalam hal belajar bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan sekarang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian terdahulu meneliti *reward* secara general sedangkan penelitian sekarang lebih spesifik yaitu nilai tambahan sebagai bentuk dari *reward*.

Kedua, Jurnal Pendidikan Indonesia karya Yunus dan Moch. Hasyim Fanirin yang berjudul *Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu*. Penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yaitu: (1) penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab membuat siswa dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri, ketika siswa malas dan ketika siswa berprestasi. Pemberian *reward* dan *punishment* disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Bentuk *reward* terbagi dua yaitu *reward* verbal dan *reward* nonverbal. Bentuk *punishment* yaitu guru menyuruh siswa menulis ulang kosakata teks berbahasa Arab pada selembar kertas buku tulis. (2) Kelebihan

⁵⁸ Nurwulan Mahfud and Rodliyah Zaenuddin, "Pola Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2018).

metode ini memicu siswa berkompetisi, motivasi belajar siswa tumbuh dengan maksimal. Kekurangannya yaitu butuh biaya tambahan, beban psikologis bagi siswa pemalas, umumnya fokus pada siswa yang aktif. Dapat ditarik kesimpulannya yaitu (1) Tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran meningkat. (2) Tingkat keyakinan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. (3) Kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. (4) Tentukan operasi yang harus dilakukan.⁵⁹

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, berikut penjelasannya:

Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi dari salah satu metode pembelajaran yaitu metode *reward*. Selain itu, terdapat perbedaan pada kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti metode *reward* beserta punishment sedangkan sekarang peneliti hanya meneliti metode *reward*. Objek penelitian terdahulu yaitu sekolah tingkat dasar (Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Haurkolot) sedangkan objek penelitian sekarang adalah sekolah tingkat menengah pertama (MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga).

Ketiga, Skripsi karya Mochammad Rizqon Alkhakiki (G000140098) yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019)*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab diantaranya: (a) memberikan bimbingan langsung kepada siswa baik melalui individu maupun kelompok (b) menerapkan *reward* berupa kalimat pujian dan nilai yang bagus serta punishment menghafal kosa kata bahasa Arab (c) menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan mengecek kebersihan

⁵⁹ Yunus dan Moch. Hasyim Fanirin, "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021).

kelas, kesiapan buku paket, buku tulis dan alat tulis serta memastikan suasana tenang sebelum dimulainya pelajaran bahasa Arab (d) memberikan penilaian bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab seputar materi bahasa Arab.⁶⁰

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, berikut penjelasannya:

Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai bagaimana upaya guru untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu terdapat berbagai metode dan upaya untuk memotivasi siswa sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada metode *reward*.



⁶⁰ Mochammad Rizqon Alkhakiki, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019)” *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.⁶¹

Dalam penelitian di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga, peneliti menggunakan penelitian kualitatif guna mendeskripsikan penerapan mengenai metode *reward* yang bertujuan untuk memotivasi siswa kelas VII dan menggambarkan motivasi siswa di kelas tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga dengan alamat Jl. Raya Slinga, Dusun 2, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Alasan sekolah ini menjadi tempat penelitian adalah guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga menerapkan metode *reward* sebagai bentuk upaya untuk memotivasi siswa pada proses pembelajaran karena pada dasarnya masih banyak siswa yang kurang atau belum kuat dalam motivasinya.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret yaitu pada tanggal 4-8 Maret dan 3-11 Mei 2024. Dientang waktu tersebut dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan beberapa anak kelas VII serta observasi yang dilakukan di kelas VII.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dapat dideskripsikan sebagai informan, yaitu orang yang memberi keterangan atau informasi mengenai situasi, keadaan,

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

dan kondisi tempat penelitian.⁶² Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian tertuju pada individu yang berada dalam kaitannya dengan penelitian dan menjadi sumber informasi penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian antara lain:

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai penanggungjawab madrasah di setiap kegiatannya. Beliau bernama Aris Pujianto. Dari kepala madrasah, peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai profil dan karakteristik dari sekolah yang diteliti.

b. Guru Bahasa Arab

Guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga bernama Latifah Hadiningsih. Penelitian ini ditujukan kepada guru bahasa Arab yang menjadi penanggungjawab atas berjalannya pembelajaran bahasa Arab. Guru sebagai pendidik yang mengatur metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa siswinya. Dalam penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi bagaimana menerapkan metode *reward* yang dapat memotivasi siswa.

c. Siswa Kelas VII

Siswa sebagai individu yang menerima manfaat dari metode pembelajaran yang guru berikan. Dalam penelitian, setiap perwakilan kelas dimintai keterangan apakah metode *reward* yang diterapkan guru dapat memotivasi mereka.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tema dan fokus dalam penelitian. Dengan kata lain, objek adalah masalah utama dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah metode *reward* yang diterapkan dengan tujuan memotivasi siswa.

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 8.

⁶³ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), hlm. 20.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategi dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan jika tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.⁶⁴ Pada penelitian di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menjadi langkah awal dalam pengumpulan data penelitian yang mengarah pada fokus perhatian yang lebih luas. Dalam observasi kualitatif digunakan untuk pemahaman mengenai latar belakang dengan fungsi yang berbeda dengan objektif, interpretatif, interaktif, dan *interpretative grounded*. Setiap observasi memiliki gaya yang berbeda, salah satunya derajat keterlibatan peneliti. Menurut Spradley dalam kutipan Eko Murdiyanto, terdapat 3 derajat keterlibatan yaitu tanpa keterlibatan (*no involvement*), keterlibatan rendah (*low*), dan keterlibatan tinggi (*high*).⁶⁵ Penelitian yang dilakukan menggunakan observasi non partisipasi (*nonparticipation*), peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar bahasa Arab yang menggunakan metode *reward* di kelas VII dengan tujuan untuk memotivasi siswa. Observasi dilakukan pada bulan Maret di kelas VII yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII A, VII B, dan VII C. Setiap kelas diamati yang untuk mendapatkan data mengenai langkah-langkah penerapan metode *reward* dan perilaku atau motivasi siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan termuat pengajuan pertanyaan dan pemberian jawaban atas pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara. Wawancara mencakup mengenai pertanyaan yang

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 142.

⁶⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 55.

berfokus pada masalah penelitian.⁶⁶ Menurut Esterberg sebagaimana kutipan dari Amrin Kamarin, wawancara terbagi menjadi 3 macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.⁶⁷ Wawancara yang terlaksana semi terstruktur, dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan baru diluar pertanyaan yang sudah direncanakan.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa. Masing-masing diwawancarai dengan berbeda waktu, kepala sekolah diwawancarai pada tanggal 8 Maret 2024, guru bahasa Arab pada tanggal 4 Maret 2024 sedangkan siswa pada tanggal 6 Maret, 3 Mei, dan 11 Mei 2024. Kepala sekolah dimintai keterangan mengenai profil dari sekolah melalui wawancara. Kemudian, guru bahasa Arab diwawancarai mengenai metode *reward* yang diterapkan dan motivasi siswa di kelas. Siswa sebagai informan langsung yang menerima metode pembelajaran dari guru dan merasakan motivasi yang didapat. Dalam wawancara ini, peneliti mengambil responden yaitu siswa untuk dimintai keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Berikut daftar siswa yang diwawancarai oleh peneliti.

Tabel 3.1. Daftar Nama Siswa

No.	Nama	Kelas
1.	Kholid	VII A
2.	Raka	
3.	Felisa	
4.	Adzkiya	
5.	Fadilah	
6.	Hafiz	VII B
7.	Azam	
8.	Aftiyan	

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁶⁷ Amrin Kamaria, "Implementasi Kebijakan Penataan Dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021), hlm. 87.

9.	Rahil	VII C
10.	Rizki	
11.	Roid	
12.	Mei	
13.	Annisa	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti dari sebuah penelitian yang berupa jenis sumber baik bersifat lisan, gambar, tulisan, atau arkeologis. Dokumentasi foto, video, dan dokumen menjadi pendukung dalam pengumpulan data. Dokumentasi ini menjadi pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.⁶⁸

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto dan dokumen untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *reward* untuk memotivasi siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya atau usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi, pada penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁰

Miles & Huberman mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga jenuh. Kegiatan dalam analisis tersebut, meliputi reduksi data (*data*

⁶⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 150.

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁷⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 160.

reduction), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁷¹ Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga menggunakan teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman. Berikut kegiatan dalam analisis data berdasarkan Miles dan Huberman yang digunakan peneliti.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data adalah meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema.⁷² Peneliti melakukan reduksi data berupa pemilihan data yang berkaitan dengan penelitian dengan berfokus pada penerapan metode *reward* dan motivasi siswa di kelas VII.

2. Penyajian data

Kegiatan yang menyusun sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan disebut penyajian data. Dalam kegiatan ini, peneliti menyajikan data berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan.⁷³ Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan tentang penerapan metode *reward* dan motivasi siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melewati kegiatan reduksi data dan penyajian data, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan bermula dari pengumpulan data yang belum rinci sehingga dapat lebih rinci dengan kesimpulan.⁷⁴ Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk

⁷¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif, Angewandte Chemie International Edition*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 143.

⁷² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).

⁷³ Rijali, "Analisis Data Kualitatif," hlm. 94.

⁷⁴ Rijali, "Analisis Data Kualitatif," hlm. 94.

menjawab dari rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan tringulasi data sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan informasi dari sumber data dan sumber yang telah, hal ini diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tringulasi data ini membantu peneliti untuk menganalisis data dan setelahnya mudah bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Penerapan Metode *Reward* di Kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada penelitian di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga berfokus pada metode pembelajaran yang diterapkan guru yaitu metode *reward*. Metode *reward* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berupa pemberian hadiah dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Metode *reward* menjadi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di kelas VII. Bentuk metode *reward* yang diterapkan oleh guru ialah nilai yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan mampu memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab, guru juga sesekali memberikan *reward* verbal berupa kata-kata meliputi bagus, kamu benar, dan kamu menjawab dengan tepat.

Penelitian dilakukan pada tanggal 4-8 Maret 2024. Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai penerapan metode *reward*. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelumnya, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui mengenai perencanaan dan penerapan dari metode *reward* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga khusus pada kelas VII.

Pada sub bab ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai penerapan metode *reward*. Sebelum penerapan dilakukan, terdapat perencanaan yang penting dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan. Perlu diketahui bahwa terdapat pertimbangan yang dilakukan Ibu Latifah dalam memilih bentuk *reward* yang tepat untuk peserta didiknya. Beliau menyatakan bahwa sudah melakukan bentuk *reward* selain nilai tambahan yaitu berbentuk benda seperti alat tulis. Namun, kurang

direspon baik oleh peserta didik karena mereka masih memandang nilai barang yang diberikan. Mereka menganggap bahwa dirinya masih mampu untuk membeli alat tulis tersebut sehingga mereka tidak tertarik dengan benda tersebut yang mengakibatkan semangat mereka dalam pembelajaran tergolong kurang. Setelah hal tersebut terjadi, Ibu Latifah beralih ke nilai tambahan sebagai bentuk metode *reward* yang sekarang diterapkan. Ibu Latifah menyatakan bahwa metode *reward* (pemberian nilai tambahan) ini penting diterapkan karena untuk memotivasi siswa. Pemberian nilai tambahan ini berlaku pada semua siswa baik siswa yang mempunyai motivasi maupun siswa yang belum mempunyai motivasi dalam hal belajar.⁷⁵

a. Perencanaan metode *reward*

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat perencanaan metode pembelajaran dengan menggunakan modul ajar. Dikarenakan MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga menggunakan kurikulum merdeka khususnya kelas VII. Modul ajar dibentuk untuk merencanakan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan di setiap pertemuan.

Sebelum pembelajaran, Ibu Latifah menyiapkan materi dan soal latihan. Kemudian, memiliki target siswa yaitu siswa yang kurang aktif dan dimintai untuk mengerjakan soal latihan. Hal tersebut dilakukan agar anak lebih aktif dan semangat di kelas serta mengurangi keributan yang diakibatkan oleh anak-anak. Strategi dalam pembelajaran merupakan hal penting dalam perencanaan pembelajaran terutama pada metode pembelajaran yang akan diterapkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berdasarkan pernyataan Ibu Latifah bahwa strategi yang dilakukan untuk metode *reward* adalah lebih banyak memberikan pertanyaan agar siswa menjawab dan mendapat *reward*nya.⁷⁶ Berikut

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 4 Maret 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 4 Maret 2024.

strategi metode reward yang diterapkan oleh guru berdasarkan observasi.

- 1) Dalam pemberian nilai tambahan, Ibu Latifah menetapkan prosedur atau langkah-langkah yakni memberikan materi berupa bacaan bahasa Arab terlebih dahulu yang kemudian dibaca dan diartikan perkosa kata lalu diberikan pertanyaan yang nantinya akan diberikan nilai tambahan bagi siswa yang menjawab dengan benar maupun siswa yang berusaha menjawab.
- 2) Mencari tahu hadiah apa yang menarik sudah dilakukan oleh guru karena sebelumnya Ibu Latifah memberi *reward* berupa alat tulis tetapi kurang direspon dengan baik oleh siswa karena mereka masih memandang harga. Oleh sebab itu, Ibu Latifah menggunakan nilai tambahan sebagai bentuk *reward* yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa.
- 3) Pemberian nilai tambahan disesuaikan dengan perilaku siswa. Ibu Latifah memberikan nilai tambahan kepada siswa yang menjawab dengan benar dan siswa yang berusaha menjawab walaupun menjawab dengan salah. Akan tetapi, nilai yang diberikan berbeda kepada siswa yang benar dengan siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan.
- 4) Ibu Latifah memberikan nilai tambahan secara adil, seperti pada pemberian reward kepada siswa yang berusaha menjawab dan siswa yang dapat menjawab. Dalam dua keadaan siswa tersebut, guru memberikan nilai tambahan secara berbeda sesuai dengan yang dilakukan oleh siswa.
- 5) Nilai tambahan diberikan pada saat yang tepat yaitu setelah siswa menjawab pertanyaan.⁷⁷

⁷⁷ Observasi kelas pada tanggal 6-7 Maret 2024.

b. Penerapan metode *reward*

Sebelum pemberian nilai tambahan dilakukan, Ibu Latifah memberikan materi dari bahan ajar kemudian memberikan pertanyaan agar siswa aktif dalam pembelajaran dan pada saat itu pemberian nilai tambahan dilakukan. Dalam wawancara, Bu Latifah menjelaskan penerapan metode *reward* di kelas VII sebagai berikut.

“Pertama, diberikan kosakata bahasa Arab dulu kemudian nanti mereka baca terus setelah membaca mereka menghafalkan lalu diberi tahu artinya habis itu dibuat kalimat agar mereka ingat kosakata itu.”⁷⁸

Jadi, setelah guru memberikan kosakata bahasa Arab yang diambil dari bacaan materi bahasa Arab, siswa diberikan pertanyaan mengenai kosakata bahasa Arab dan diminta untuk menyusun kalimat dari kosakata bahasa Arab tersebut agar siswa ingat dengan kosakata bahasa Arab yang sudah dipelajari. *Reward* diberikan kepada siswa yang berusaha menjawab dan siswa yang menjawab dengan benar. Bagi siswa yang berusaha menjawab tetapi belum menjawab dengan benar, tetap diberikan *reward* karena itu merupakan bentuk usaha untuk belajar.

Dalam penerapan *reward*, Ibu Latifah memiliki perbedaan tiap kelasnya. Seperti yang telah dijelaskan diatas pada bab penerapan bahwa pemberian hadiah disesuaikan dengan kondisi, siswa, dan waktu yang tepat. Peneliti menjabarkan prosedur atau langkah-langkah pemberian nilai tambahan:

1) Kelas VII A

Kelas VII A merupakan kelas pondok yang artinya di dalam kelas tersebut berisi anak-anak pondok baik laki-laki maupun perempuan

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 4 Maret 2024.

dan terdapat 30 siswa. Setelah observasi dilakukan, dapat diperoleh penerapan metode *reward* di kelas VII A sebagai berikut.

Pertama, guru membentuk kelompok yang bertujuan untuk bekerja sama mengerjakan soal

Kedua, guru memberikan soal yang dikerjakan secara berkelompok, hal ini ditujukan untuk latihan sebelum mengerjakan soal secara individu.

Ketiga, setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan.

Keempat, guru memberikan pertanyaan lagi dan dijawab secara individu. Menjawab dengan cara menulis di papan tulis. Pada saat ini, guru memberi nilai tambahan apabila siswa tersebut menjawab dengan benar.⁷⁹



Gambar 4.1. Proses Pembelajaran di Kelas VII A

2) Kelas VII B

Kelas VII B adalah kelas campuran antara pondok dan reguler, kelas tersebut memiliki 19 siswa. Berdasarkan observasi, penerapan metode *reward* di kelas VII B sebagai berikut.

⁷⁹ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

Pertama, guru memberikan materi berupa teks bahasa Arab kemudian siswa diminta untuk mengartikan teks bersama guru.

Kedua, guru memberikan pertanyaan berupa pilihan ganda dan esai yang dikerjakan secara individu.

Ketiga, siswa menjawab dan maju dengan kemauan sendiri untuk dikoreksi oleh guru. Pada saat ini, guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang benar dalam menjawab dan siswa yang berusaha untuk mengerjakan serta maju ke meja guru untuk dikoreksi.⁸⁰



Gambar 4.2. Proses Pembelajaran di Kelas VII B

3) Kelas VII C

Kelas VII C merupakan kelas reguler yang berisi 30 siswa. Berdasarkan observasi, proses pembelajaran yang didalamnya terdapat metode *reward* sebagai berikut.

Pertama, guru memberikan bacaan bahasa Arab dan diartikan secara bersama-sama dengan siswa.

Kedua, guru memberikan pertanyaan yang ada di buku bahasa Arab yang kemudian dijawab oleh siswa.

Ketiga, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan ditunjuk oleh guru. Pada saat itu guru memberikan nilai tambahan kepada

⁸⁰ Observasi kelas pada tanggal 6 Maret 2024.

siswa yang menjawab dan bagi siswa yang menjawab tetapi salah jawabannya maka dapat nilai tambahan juga tetapi untuk jumlah nilainya berbeda dengan siswa yang menjawab dengan benar.⁸¹



Gambar 4.3. Proses Pembelajaran di Kelas VII C

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan pasti tidak mudah untuk menjalankannya karena ada kendala yang menyertainya seperti pada metode *reward* yang diterapkan oleh Ibu Latifah. Beliau menyatakan bahwa masih ada kendala dalam menerapkannya, yakni:

“Kendalanya itu beberapa anak tidak memperhatikan jadi mereka asik sendiri entah itu ngobrol entah itu mereka mainan sendiri kadang bawa mainan sendiri, sudah disita ternyata bawa lebih dari satu.”⁸²

Selain itu, terdapat kekurangan dari metode *reward* yang Ibu Latifah perhatikan yaitu hanya anak yang memang aktif yang bersemangat terhadap pemberian nilai tambahan dalam artian hanya beberapa anak itu saja yang tertarik terhadap pemberian nilai tambahan.

2. Motivasi Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam wawancara, kepala madrasah

⁸¹ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

⁸² Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 4 Maret 2024.

menyatakan bahwa siswa siswa di sekolahnya berasal dari lulusan SD dan MI.⁸³ Maka dari itu motivasi untuk belajar bahasa Arab dari setiap siswa berbeda. Motivasi yang dimaksud adalah rasa semangat dan minat dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk belajar di jenjang MTs. Maka, semangat dan minat belajar bahasa Arab belum sepenuhnya terbentuk dalam setiap individu. Ibu Latifah selaku guru bahasa Arab memberi pernyataan mengenai kondisi anak-anak di kelas, yakni:

“Kondisi anak-anak kelas VII karena sebelumnya baru lulus dari MI atau SD, dari MI lebih mudah untuk ngajarnya, dari SD mata pelajaran PAI untuk ngajar lebih ekstra ke ini. Anak-anak yang lebih semangat perempuan, laki-laki hanya beberapa ribut sendiri dan bicara sendiri.”⁸⁴

Jadi, motivasi setiap siswa berbeda-beda pada saat pembelajaran bahasa Arab. Motivasi atau semangat belajar dari siswi lebih tinggi dari siswa. Untuk laki-laki dominan kurang memperhatikan saat pembelajaran dibanding dengan perempuan yang lebih memperhatikan, terlebih perempuan ikut mengkondusifkan laki-laki untuk diam. Berdasarkan observasi, memang benar bahwa semangat belajar siswi lebih tinggi dari siswa, diamati dari mereka memperhatikan guru dan perilaku serta kondisi mereka pada saat pembelajaran.⁸⁵

Motivasi dapat terbentuk salah satunya dengan minat atau kesukaan siswa pada pelajaran khususnya bahasa Arab dan berbagai faktor lainnya yang dapat mendukung terbentuknya motivasi. Disini peneliti mendeskripsikan motivasi dari siswa atau kondisi siswa pada saat pembelajaran dan setelah diberikan nilai tambahan, dikarenakan siswa memiliki kesukaan yang berbeda terhadap macamnya *reward*, sebagai bentuk minat siswa untuk menarik perhatian. Jadi, peneliti juga meminta

⁸³ *Wawancara* dengan Bapak Aris Pujianto, S.Pd., selaku kepala sekolah di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga pada tanggal 8 Maret 2024.

⁸⁴ *Wawancara* dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 4 Maret 2024.

⁸⁵ Observasi kelas pada tanggal 6-7 Maret 2024.

pendapat kepada siswa, apakah lebih menyukai *reward* berbentuk nilai tambahan atau lainnya sebagai berikut.

a. Kelas VII A

1) Felisa

Felisa merupakan siswi yang masuk pondok dan mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab. Diantara siswa yang peneliti amati, hanya Felisa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Maka dari itu, motivasi dari Felisa sudah terbentuk dari faktor internal maupun eksternal. Guru menyatakan bahwa Felisa termasuk anak yang aktif⁸⁶ dan Felisa juga menyatakan bahwa ia menyukai bahasa Arab. Faktor yang mempengaruhi ia suka pelajaran tersebut adalah kepribadian dari gurunya. Kemudian, ia juga semangat pada pembelajaran bahasa Arab berlangsung.⁸⁷ Berdasarkan observasi, Felisa memang aktif menjawab pertanyaan dan selalu memperhatikan guru saat menjelaskan.⁸⁸

Felisa secara keseluruhan sudah memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor dia memiliki motivasi intrinsik adalah menyukai pelajaran bahasa Arab, dimana hal ini tumbuh dengan sendirinya sebagai penyemangat kepada diri sendiri untuk mengikuti pelajaran tersebut. Selain itu, didukung dengan dia mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab dan kepribadian dari guru menjadi faktor dari motivasi ekstrinsik karena dia menyukai kepribadian guru yang menurutnya guru tersebut orang yang asik. Secara tidak langsung, semua itu membuat Felisa suka memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan paham apa yang guru katakan serta mengerjakan tugas yang diberikan. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Ibu Latifah hanya menerapkan *reward* dengan nilai tambahan. Hal tersebut memberikan rasa semangat dan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

⁸⁸ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

motivasi karena dia menyukai pemberian nilai tambahan sehingga membuat semangat bertambah. Tetapi, jika diberi pilihan *reward*, dia lebih menyukai alat tulis sebagai *reward* daripada nilai tambahan.

2) Kholid

Kholid adalah siswa dari kelas VII A. Ia mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu menyukai pembelajaran bahasa Arab karena menyukai pelajaran lain yang berarti dirinya kurang berminat untuk belajar bahasa Arab. Tetapi ia memiliki prinsip yaitu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi sehingga pada pembelajaran bahasa Arab berlangsung, dia menjadi anak yang selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan berkenan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁸⁹ Berdasarkan observasi, Kholid ini memang anak yang memperhatikan tetapi disaat dimintai untuk memberikan jawaban, tidak langsung siap maju dan menginginkan anak lain terlebih dahulu yang maju. Namun, pada akhirnya dirinya tetap menjawab pertanyaan dan dia bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Jadi, apabila dimintai untuk menjawab harus ditunjuk dan menawarkan ke teman terlebih dahulu.⁹⁰

Ketertarikan terhadap pelajaran lain menjadi faktor kholid kurang semangat pada saat pembelajaran bahasa Arab. Tetapi, dia memiliki prinsip bahwa jika guru menjelaskan akan memperhatikan dan jika diberikan tugas akan mengerjakan. Hal ini menandakan bahwa dia memiliki motivasi yang timbul dari prinsip dia, bukan dari apa yang ia sukai. Setidaknya dia berusaha memperhatikan pelajaran lain dalam artian dia menghargai guru yang menjelaskan materi. Pemberian nilai tambahan yang diberikan membuat dia adanya semangat tetapi jika terdapat *reward* lain dapat lebih

⁸⁹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

⁹⁰ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

termotivasi diberikan dalam bentuk uang sebagai *reward* karena dia bisa menggunakan uang tersebut dengan membeli barang atau jajan yang ia suka.⁹¹

3) Adzkiya

Ibu Latifah menyatakan bahwa adzkiya termasuk siswi yang memperhatikan pada saat pembelajaran.⁹² Kemudian, adzkiya menyatakan bahwa dirinya memperhatikan guru sebagaimana semestinya dalam proses pembelajaran dan berkenan menjawab pertanyaan apabila dia mengetahui jawabannya. Berdasarkan observasi, adzkiya termasuk anak yang mengikuti alur proses pembelajaran. Dia tetap memperhatikan walaupun bukan termasuk anak yang aktif bertanya tetapi jika ada pertanyaan akan menjawab apabila dia mengetahui jawabannya.⁹³ Hal tersebut dapat dikatakan dengan peserta didik yang pasif karena hanya mengikuti alur pembelajaran dan menyelesaikan tugas dari guru tanpa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tingkat semangat adzkiya dalam belajar bahasa Arab, yakni cukup bersemangat. Dia juga sedikit suka dengan pelajaran bahasa Arab. Menurut peneliti, ia memiliki motivasi intrinsik karena adanya usaha untuk mengerjakan tugas dari guru. Tetapi motivasi ini belum sepenuhnya kuat karena belum berperan aktif dalam pembelajaran. Apabila ditanya mengenai semangat atau tidaknya setelah diberi nilai tambahan, ia menjawab bertambah semangat. Tetapi akan lebih semangat lagi jika diberikan kata-kata motivasi.⁹⁴

4) Raka

Raka merupakan siswa dari kelas VII A. Ia anak yang suka telat masuk kelas. Selain itu, dia juga sering izin ke toilet tetapi guru

⁹¹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

⁹² Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

⁹³ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

⁹⁴ Wawancara dengan siswa pada tanggal 3 Mei 2024.

tidak tahu apakah itu memang ke toilet atau hanya sekedar ingin keluar kelas.⁹⁵ Dia menyatakan bahwa dirinya berkenan untuk memperhatikan dan semangat dalam pembelajaran bahasa Arab karena dia menyukai bahasa Arab.⁹⁶ Hal ini menandakan bahwa dia memiliki minat untuk belajar bahasa Arab. Berdasarkan observasi, Raka di kelas membuat sedikit kegaduhan karena apa yang dia utarakan, menciptakan kondisi kelas sedikit tidak kondusif. Tetapi, dapat diatasi setelah ditegur oleh guru.⁹⁷

Raka termasuk anak yang memiliki motivasi, yakni motivasi intrinsik karena adanya semangat belajar dari dirinya dan menyukai pelajaran bahasa Arab. Terlebih lagi jika diberi nilai tambahan dari guru, dia tambah bersemangat karena dia memang menyukai *reward* berupa nilai tambahan.

Lingkungan belajar di kelas menjadi indikator motivasi siswa. Berdasarkan observasi, lingkungan belajar di kelas mereka mendukung karena semua siswa adalah siswa pondok yang belajar bahasa Arab di luar lingkungan sekolah dan memiliki bekal untuk belajar bahasa Arab di sekolah serta hampir semua siswa memperhatikan guru sehingga kondisi kelas tenang tetapi aktif dalam pembelajaran. Tetapi masih tetap ada beberapa anak yang membuat keributan namun masih bisa dikendalikan oleh guru.⁹⁸

b. Kelas VII B

1) Aftiyan

Aftiyan merupakan siswi kelas VII B dan termasuk anak yang memperhatikan saat pembelajaran. Ada alasan dibalik perilakunya yang selalu memperhatikan yaitu dia menyukai pelajaran bahasa Arab yang menyebabkan tumbuhnya semangat

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

⁹⁶ Wawancara dengan siswa pada tanggal 11 Mei 2024.

⁹⁷ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

⁹⁸ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

dalam pembelajaran bahasa Arab.⁹⁹ Ibu Latifah membenarkan bahwa Aftiyan anak yang memperhatikan dan aktif bertanya apabila dia tidak paham dengan materinya.¹⁰⁰ Berdasarkan observasi, Aftiyan menjadi salah satu siswa yang berinisiatif maju ke meja guru untuk mengoreksi jawabannya kepada guru. Dia juga pandai dalam pengetahuan pelajaran bahasa Arab, jadi dia sering menjawab pertanyaan dari guru dan aktif di dalam kelas.¹⁰¹

Aftiyan memiliki motivasi instrinsik dari dirinya yang memiliki minat belajar berupa menyukai pelajaran bahasa Arab hingga adanya semangat dalam belajar bahasa Arab pada pembelajaran. Dia pun merasa bahwa pelajaran yang mudah baginya. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh Ibu Latifah mampu memberi dia tambahan motivasi karena tambah bersemangat dan dirinya juga suka diberi nilai tambahan. Tetapi, pada saat ditanya lebih suka nilai tambahan atau *reward* lainnya, dia menjawab lebih suka diberi *reward* berupa jajanan.¹⁰²

2) Hafiz

Hafiz adalah anak yang aktif pada saat pembelajaran terlihat dari kontribusinya dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan, bertanya, dan menjawab pertanyaan.¹⁰³ Ibu Latifah menyatakan bahwa hafiz anak yang aktif bertanya dan selalu ada usaha untuk mengerjakan tugas dari guru.¹⁰⁴ Dia mengakui bahwa dirinya terkadang semangat dalam pembelajaran bahasa Arab asalkan materi yang sedang disampaikan mudah menurutnya.

⁹⁹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

¹⁰¹ Observasi kelas pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁰² Wawancara dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁰³ Observasi kelas pada tanggal 6 Maret 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

Penyebab dia terkadang tidak semangat karena terkadang materi bahasa Arab terasa sulit dan lebih menyukai pelajaran lain.¹⁰⁵

Hafiz cukup memiliki motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi belum kuat sebab dia memiliki semangat ketika paham terhadap materi pelajaran tersebut. Dia termasuk salah satu anak yang mendapatkan nilai tambahan dari Ibu Latifah karena ada inisiatif untuk maju dan meminta dikoreksi tugasnya kepada guru dan dia juga bersemangat jika diberikan pertanyaan serta bertanya ke guru apakah jawabannya benar atau tidak.¹⁰⁶ Pemberian nilai tambahan ternyata tidak terlalu membuat memotivasi Hafiz, justru hadiah berbentuk apa saja yang dapat memotivasi dan membuat dia bersemangat.¹⁰⁷

3) Rahil

Rahil merupakan siswi yang memperhatikan saat pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibenarkan oleh Bu Latifah. Menurut beliau, Rahil suka memperhatikan saat guru menjelaskan tetapi kurang aktif dalam bertanya.¹⁰⁸ Rahil sendiri mengatakan bahwa dirinya cukup bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab dan cukup suka dengan pelajarannya. Hal tersebut diakibatkan dengan sulitnya pelajaran bahasa Arab menurutnya sehingga tingkat semangat atau motivasi hanya pada cukup.¹⁰⁹

Rahil termasuk anak yang memiliki motivasi intrinsik karena adanya semangat yang cukup pada saat pembelajaran bahasa Arab. Dibuktikan dengan observasi kelas, Rahil ini terdapat motivasi didalamnya karena mau memperhatikan guru dan berusaha menjawab pertanyaan dari guru.¹¹⁰ Apabila dia diberi nilai

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁰⁶ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 3 Mei 2024.

¹¹⁰ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

tambahan oleh Ibu Latifah, dia menjadi bersemangat karena suka jika diberi nilai tambahan. Tetapi, ada yang lebih menarik *reward* bentuk lain dan membuat lebih termotivasi yaitu benda bentuk apapun.¹¹¹

4) Azam

Azam adalah anak yang susah diatur terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Bu Latifah, dia selalu keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan terkadang dia keluar dari kelas menuju ruang guru untuk meminta *handphone*-nya. Sebenarnya, hal itu tidak boleh dilakukan karena ponsel dapat diambil jika pelajaran tersebut membutuhkan ponsel untuk media pembelajarannya.¹¹² Di kelas, Azam termasuk anak yang kurang memperhatikan. Terlebih saat pembelajaran, dia suka bermain sendiri dengan temannya yang menimbulkan kondisi kelas tidak kondusif.¹¹³ Dia mengakui bahwa dirinya kurang semangat dalam pembelajaran karena lelah juga tidak terlalu menyukai pelajarannya.¹¹⁴

Ketidaktertarikan terhadap pelajaran bahasa Arab menjadi faktor azam tidak memiliki motivasi. Dari perilaku dia yang kurang baik pada saat pembelajaran juga menjadi faktor lain azam tidak termotivasi. Hal ini menjadikan dia tidak memiliki dorongan dalam dirinya untuk belajar. Pemberian nilai tambahan yang dilakukan oleh guru dapat membuat dia semangat dan termotivasi, hal ini merupakan pernyataan darinya. Namun, pada observasi yang telah dilakukan, dirinya tidak ada perubahan, yakni tidak termotivasi karena tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang memperhatikan karena tidak ada inisiatif dari dirinya untuk

¹¹¹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 3 Mei 2024.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

¹¹³ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa pada tanggal 11 Mei 2024.

menjawab pertanyaan.¹¹⁵ Dia menyatakan bahwa dirinya lebih termotivasi jika diberi *reward* berbentuk uang.¹¹⁶

Berdasarkan data diatas, hanya 3 responden kelas VII B yang sudah memiliki motivasi yang berasal dari dirinya tetapi tingkat motivasinya berbeda. Selain itu, ada 1 responden yang tidak memiliki motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa kelas VII B memiliki motivasi instrinsik walaupun tidak semua siswa. Pemberian nilai tambahan yang diberikan oleh guru dapat memotivasi terhadap kebanyakan siswa, terlebih pada siswa yang berusaha untuk aktif menjawab pertanyaan. Di kelas ini termasuk kelas yang kurang kondusif. Kondusifnya sebuah kelas untuk memberikan rasa kenyamanan bagi siswa untuk belajar dan ini merupakan salah satu indikator dari motivasi. Kelas VII B memang masih banyak yang berisik sendiri di kelas tetapi masih banyak yang memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan kemauan sendiri.¹¹⁷

c. Kelas VII C

1) Annisa

Annisa adalah siswi kelas VII C yang pendiam. Menurut Bu Latifah, annisa sebenarnya anak yang memperhatikan dan aktif bertanya atau menjawab pertanyaan tetapi suaranya kalah dengan anak-anak lain yang sedang berisik sendiri serta anaknya lebih pendiam dari anak yang lain.¹¹⁸ Annisa mengatakan bahwa dirinya menyukai pelajaran bahasa Arab yang menjadikan dirinya semangat dalam pembelajaran walaupun terkadang tidak semangat.¹¹⁹ Berdasarkan observasi, Annisa anak yang pendiam di kelas tetapi diamnya ini memperhatikan guru saat menjelaskan. Jika diberikan pertanyaan dengan sigap menjawab pertanyaannya.¹²⁰

¹¹⁵ Observasi kelas pada tanggal 6 Maret 2024.

¹¹⁶ *Wawancara* dengan siswa pada tanggal 11 Mei 2024.

¹¹⁷ Observasi kelas pada tanggal 6 Maret 2024.

¹¹⁸ *Wawancara* dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

¹¹⁹ *Wawancara* dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

¹²⁰ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

Adanya semangat pada saat pembelajaran termasuk bagian dari motivasi. Seperti annisa yang memiliki semangat pada saat pembelajaran bahasa Arab yang menunjukkan bahwa dia memiliki motivasi. Adanya motivasi tersebut karena dia menyukai pelajaran bahasa Arab. Nilai tambahan yang diterapkan oleh guru, menambah semangat dia untuk belajar bahasa Arab karena dia memang lebih menyukai bentuk *reward* berupa nilai tambahan.

2) Rizki

Rizki merupakan anak yang mudah terpengaruh dengan temannya. Apabila temannya mengajak berbicara, dia pun mengikutinya jadi mereka suka berbicara saat pembelajaran. Tetapi, pada saat teman-temannya tidak berangkat, dia menjadi pendiam dan berkenan untuk memperhatikan guru.¹²¹ Rizki mengatakan bahwa dirinya sedikit semangat pada pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Alasan dia sedikit semangat ialah tidak suka dengan pelajarannya karena pelajaran tersebut sulit baginya.¹²² Berdasarkan observasi, Rizki memperhatikan guru tapi sesekali masih terpengaruh dengan teman. Hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi dari dirinya.¹²³

Rizki ini anak yang mempunyai motivasi intrinsik karena adanya usaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi, dia masih kurang mengkonduisikan diri di kelas karena masih terpengaruh teman. Pemberian nilai tambahan yang diberikan oleh guru, tidak terlalu memotivasi dia. Dia pun menyatakan bahwa lebih termotivasi jika diberi *reward* berupa uang.

3) Mei

Mei adalah salah satu siswi yang aktif dalam berbicara. Pada pembelajaran, dia aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

¹²² Wawancara dengan siswa pada tanggal 6 Maret 2024.

¹²³ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

Tetapi, dirinya mengatakan bahwa merasa sedikit semangat pada saat pembelajaran karena tidak suka dengan pelajarannya dengan alasan pelajaran tersebut sulit.¹²⁴ Namun, setidaknya dia ada usaha untuk aktif dalam pembelajaran walaupun tidak menyukai pelajarannya. Berdasarkan observasi, dia diam dan sesekali tiduran sehingga kurang memperhatikan guru. Hal tersebut disebabkan kelas terlalu berisik sehingga tidak bisa fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru.¹²⁵

Keaktifan yang dimiliki Mei merupakan motivasi yang bagus. Motivasi ini akan berpengaruh padanya dalam pembelajaran bahasa Arab. Tetapi kurangnya kondusifitas kelas menjadikan dia tidak begitu aktif. Lingkungan belajar atau kondisi kelas memang dapat mempengaruhi motivasi dirinya karena merasa terganggu dan dia adalah salah satu anak yang berani menegur anak laki-laki jika berisik. Kemudian, nilai tambahan diterapkan menjadikan dia lebih bersemangat dan memang dia menyukai *reward* berupa nilai tambahan.

4) Roid

Roid merupakan siswa yang kurang memperhatikan dan kurang dalam penguasaan bacaan berbahasa Arab. Ibu Latifah membenarkan bahwa Roid termasuk siswa yang kurang dalam keterampilan membaca sehingga anak tersebut kurang adanya motivasi untuk belajar bahasa Arab.¹²⁶ Pada saat pembelajaran berlangsung, Roid bermain dan suka berbincang dengan temannya sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif dengan keributan tersebut karena disisi lain juga anak lainnya berisik. Dia menyatakan bahwa dirinya tidak semangat pada saat pembelajaran

¹²⁴ Wawancara dengan siswa pada tanggal 11 Mei 2024.

¹²⁵ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Latifah Hadiningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Arab pada tanggal 11 Mei 2024.

karena tidak suka dengan pelajarannya sebab pelajaran tersebut sulit baginya.¹²⁷

Kurangnya penguasaan dalam berbahasa Arab menjadikan Roid tidak ada semangat dan motivasi untuk belajar bahasa Arab. Perilakunya di kelas pun menunjukkan bahwa kurangnya motivasi darinya. Pemberian nilai tambahan yang dilakukan oleh guru dapat memotivasinya. Dia menyatakan bahwa apabila diberikan nilai tambahan menjadi semangat. Tetapi dia akan bersemangat lagi jika diberikan *reward* berupa uang.

Berdasarkan data diatas, dari 4 responden hanya 3 responden yang memiliki motivasi yang berasal dari dirinya. Kondisi kelas juga berpengaruh terhadap motivasi, di kelas VII C termasuk kelas yang kurang kondusif yakni lebih kurang daripada kelas VII B. Hal itu, membuat beberapa anak terganggu terutama perempuan karena di kelas tersebut laki-laki yang tidak kondusif dan selalu berisik. Selain itu, di kelas tersebut lebih dominan jumlah anak laki-laki.¹²⁸

Berdasarkan responden dari ketiga kelas tersebut, sebagian besar memiliki motivasi instrinsik yang dapat mempengaruhi perilaku di kelas tetapi untuk tingkat semangat di kelas memang berbeda-beda mulai dari yang tidak memiliki semangat hingga yang memiliki semangat kuat. Siswi di kelas VII terbilang anak yang memiliki semangat untuk belajar walaupun terdapat kesulitan dalam mempelajarinya, mereka ada usaha untuk bertanya dan memahaminya. Pada saat pembelajaran berlangsung, para siswi sangat kondusif. Mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan bertanya jika ada yang tidak dipahaminya. Berbanding terbalik dengan siswa, para siswa yang bervariasi dalam motivasinya. Berdasarkan responden diatas, sebagian besar memiliki semangat belajar dan hanya beberapa yang tidak memiliki semangat belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang kondusif karena faktor

¹²⁷ Wawancara dengan siswa pada tanggal 11 Mei 2024.

¹²⁸ Observasi kelas pada tanggal 7 Maret 2024.

ketidaksukaan terhadap pelajaran bahasa Arab dan sulitnya memahami materi bahasa Arab serta terpengaruhnya lingkungan atau teman di kelas. Disaat kelas tidak kondusif, ada beberapa siswi yang memberikan teguran kepada para siswa yang berisik di kelas. Hal tersebut dilakukan karena mereka merasa terganggu dan teguran dari siswi lebih didengar daripada gurunya sendiri. dapat disimpulkan bahwa motivasi dari siswi kelas VII cukup tinggi dan motivasi siswa termasuk kurang tetapi tidak semuanya karena masih ada beberapa siswa yang aktif.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi semangat dari siswa. Menurut observasi yang telah dilakukan, guru melakukan pembelajaran yang cukup monoton seperti menghafalkan, mengartikan, dan mengerjakan. Hal tersebut dapat dikemas dengan menarik jika guru mampu menampilkan pembelajaran yang menarik.¹²⁹

B. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode *Reward* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII

Peneliti menganalisis data dari penyajian data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan metode *reward* di kelas VII dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bentuk metode *reward* yang digunakan Ibu Latifah adalah nonverbal, yakni pemberi nilai tambahan atau pemberi angka. Pemberian nilai tambahan ini merupakan bonus nilai yang diberikan Ibu Latifah untuk siswa yang mengerjakan latihan soal. Pemberian nilai tambahan yang diterapkan Ibu Latifah bertujuan untuk memotivasi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Marno dan Idris dari kutipan Rinda, dkk., dimana salah satu tujuan pemberian ialah membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan

¹²⁹ Observasi kelas pada tanggal 6-7 Maret 2024.

motivasi belajar.¹³⁰ Pemilihan metode *reward* (nilai tambahan) dikatakan tepat untuk permasalahan yang sedang dihadapi yaitu kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelas VII.

Berikut penjelasan mengenai analisis penerapan metode *reward* yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan metode *reward*.

a. Perencanaan metode *reward*

Perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai, seperti penyiapan modul ajar, bahan ajar, dan latihan soal. Strategi dari pemberian hadiah oleh Ibu Latifah yang telah dijelaskan diatas bahwa dapat dikatakan tepat karena berdasarkan teori di bab pembahasan yakni pada jurnal pendidikan Islam anak usia dini yang ditulis oleh Rinda, dkk. Berdasarkan teori, guru harus menetapkan prosedur pemberian hadiah, dimana Ibu Latifah mengambil langkah-langkah pemberian *reward* dengan memberikan materi lalu pertanyaan yang setelahnya diterapkan pemberian hadiah. Kemudian, Ibu Latifah menggunakan nilai tambahan yang sebelumnya menggunakan alat tulis sebagai bentuk dari *reward*, hal tersebut dilakukan karena untuk mencari tahu hadiah yang menarik bagi siswa. Selain itu, mendistribusikan atau memberikan hadiah dengan adil, seperti pada penentuan kriteria atau target siswa dari guru. Pemberian nilai tambahan disesuaikan dengan perilaku siswa, yakni siswa yang menjawab dengan benar dan siswa yang berusaha menjawab tetapi salah jawabannya yang nantinya nilai yang ditambahkan akan berbeda jumlahnya dan dilakukan secara adil. Selain itu, pemberian nilai tambahan dilakukan pada saat yang tepat yaitu setelah siswa menjawab pertanyaan.¹³¹

¹³⁰ Miranda, Hasani, and Kustanti, "Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongsanteng Pagergeung Tasikmalaya.", hlm. 35.

¹³¹ Miranda, Hasani, and Kustanti, "Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongsanteng Pagergeung Tasikmalaya.", hlm. 35.

Kriteria atau target yang ditetapkan oleh guru sesuai karena menargetkan anak-anak yang kurang motivasi, seperti anak yang ribut, bermain sendiri, dan sebagainya. Tetapi, beliau juga memberikan *reward* kepada seluruh siswa dalam artian pemberian nilai tambahan ditujukan kepada seluruh siswa dengan target utama siswa yang kurang dalam motivasinya. Hal tersebut sesuai dengan syarat pemberian *reward* pada teori dalam jurnal edukasi dan sains, yakni pemberian *reward* harus diberikan atau dilihat secara objektif.¹³² Jadi, guru dipastikan memberikan nilai tambahan dengan melihat usaha dari siswa bukan dari penilaian subjektif guru.

b. Penerapan metode *reward*

Dalam pemberian hadiah di setiap kelas yang dilakukan oleh Ibu Latifah adalah pada saat siswa menjawab pertanyaan. Pada dasarnya pemberian hadiah dapat dilakukan saat-saat tertentu dalam pembelajaran tetapi kembali lagi ke strategi yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan dari metode *reward* yang diterapkan.

Ibu Latifah memberi nilai tambahan untuk siswa yang menjawab dengan benar ataupun salah, artinya beliau memberikan kesempatan kepada siswa yang berusaha untuk menjawab. Hal ini sesuai dengan prinsip *reward* yaitu didasarkan pada proses bukan hasil. Dengan begitu, siswa dapat merasa dihargai upaya mereka untuk mengembangkan diri dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Dalam bentuk *reward*, guru hanya mengandalkan nilai tambahan sebagai hadiahnya dan tidak terlalu menggunakan *reward* verbal. Jadi, mengakibatkan hanya anak itu-itulah saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dapat dievaluasi oleh guru sebagai pengajar karena tidak dapat berdampak positif bagi semua siswa dan disarankan guru untuk menampilkan pembelajaran yang menarik untuk menarik perhatian dari

¹³² Magdalena et al., “Metode Pembelajaran Dan Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang.”, hlm. 119-120.

siswa. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode reward dengan pembelajaran, dimana ada kolaborasi metode pembelajaran yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa.

2. Analisis Penerapan Metode *Reward* dalam Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam penelitian ini, metode *reward* diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dari siswa, dimana *reward* tersebut berbentuk nonverbal. *Reward* nonverbal ini merupakan nilai tambahan. Pemberian nilai tambahan sebagai bentuk usaha dari guru untuk memotivasi seluruh siswa. Peneliti menganalisis mengenai apakah metode *reward* mampu memotivasi siswa.

Keseluruhan dari 12 responden, hanya 7 dari 12 siswa yang termotivasi jika pemberian nilai tambahan diterapkan. Hal ini menandakan bahwa metode *reward* yang diterapkan oleh guru mampu memotivasi siswa. Dapat dianalisis bahwa 7 siswa yang termotivasi mencakup anak yang terdapat motivasi intrinsik dan anak yang tidak memiliki motivasi intrinsik. Anak yang memiliki motivasi intrinsik semakin kuat membangun pondasi motivasi sedangkan anak yang tidak memiliki motivasi sedikit demi sedikit membangun motivasi. Sedangkan 5 siswa yang tidak termotivasi dengan pemberian nilai tambahan karena memang tidak tertarik dengan nilai tambahan tersebut dan lebih tertarik bentuk *reward* lain jika diberikan pilihan lebih termotivasi dengan bentuk *reward* lain yang diterapkan.

Tingkat motivasi dari siswa berbeda-beda seperti pada responden siswa kelas VII. Motivasi intrinsik dari setiap siswa ada tetapi tidak secara keseluruhan. Motivasi tersebut terdapat motivasi yang kuat dan kurang. Kebanyakan siswa mempunyai motivasi intrinsik yang belum cukup kuat yang mengakibatkan kurangnya rasa kompetitif jika diberikan nilai tambahan. Mereka hanya tergerak dari dalam dirinya untuk berpartisipasi tetapi tidak bertindak walaupun sesekali bertindak. Ada berbagai faktor mengenai itu, salah satunya adalah sulitnya memahami pelajaran bahasa

Arab. Selain itu, minat terhadap pelajaran bahasa Arab kurang yang menyebabkan motivasi intrinsik kurang kuat.

Peneliti telah menjelaskan mengenai motivasi pada sub bab penyajian data sehingga dapat diperoleh analisis mengenai indikator motivasi dari siswa sesuai dengan teori Uno mengenai lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang sesuai dengan teori Uno hanya kelas VII A karena kelas tersebut mendukung untuk kenyamanan belajar. Di kelas tersebut terdapat ketenangan dan keaktifan siswa dalam keterlibatan dengan proses pembelajaran. Kemudian, kelas VII B dan VII C belum masuk kriteria teori Uno karena kondisi dan lingkungan kelas yang tidak kondusif. Dalam ketinggian kondusif, kelas VII B lebih kondusif daripada kelas VII C karena masih banyak siswa yang memperhatikan sedangkan kelas VII C sudah susah diatur untuk ketenangan di kelas.¹³³

Nilai tambahan yang merupakan bentuk metode *reward* yang diterapkan guru, memang secara teori dapat memotivasi siswa tetapi berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap responden, sebagian besar termotivasi dengan adanya nilai tambahan dan hanya beberapa yang kurang termotivasi atau semangat pada saat pembelajaran. Dapat dianalisis bahwa motivasi yang terpengaruh dari luar belum tentu menjamin tumbuhnya motivasi karena tetap saja harus ada pengaruh dari diri siswa terlebih dahulu. Ketika siswa mencoba untuk memperhatikan, seiring jalannya waktu akan terbiasa dengan memperhatikan pelajaran dan motivasi terbentuk. Sebaliknya jika siswa menutup diri dan tidak peduli apa yang guru sampaikan maka susah untuk terbentuknya motivasi kecuali ada faktor dari luar yang memang mereka suka. Seperti pada sebagian siswa akan termotivasi jika diberikan *reward* berupa uang, jajan, dan alat tulis. Dikarenakan siswa lebih condong ke *reward* nonverbal, jadi guru dapat memberikan variasi bentuk hadiah nonverbal tetapi juga sesuai dengan prinsip dan syarat dari pemberian *reward* serta dapat ditingkatkan *reward*

¹³³ Ananda and Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 153-154.

verbal karena kata-kata baik yang dikeluarkan oleh guru mampu memberikan dorongan dan semangat untuk belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian, peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *reward* di kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi persiapan dan pelaksanaan. *Tahapan persiapan*, guru menyiapkan materi pembelajaran bahasa Arab, soal latihan, strategi metode *reward*, dan target siswa yang menerima *reward*. Strategi dari guru untuk memberikan *reward* ialah memberikan lebih banyak pertanyaan kepada siswa agar siswa menjawab dan mendapatkan nilai tambahan. Kemudian, target siswa yang mendapatkan nilai tambahan adalah siswa yang kurang aktif dalam kontribusi proses pembelajaran, seperti anak yang ribut sendiri di kelas. *Tahapan pelaksanaan*, guru memberikan latihan soal kemudian latihan soal tersebut dikerjakan oleh siswa dan siswa dimintai untuk menjawab secara lisan maupun tulisan. Tahapan-tahapan tersebut, perlu diperhatikan kembali agar nilai tambahan yang diberikan dapat memberikan dampak positif bagi semua siswa terutama siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Pemberian *reward* berupa nilai tambahan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memotivasi siswa. Pemberian nilai ini mampu memotivasi siswa terbukti dari sebagian besar responden siswa yang mengakui bahwa merasa senang dan lebih bersemangat diberikan nilai tambahan. Namun, jika diberikan pilihan berbagai macam *reward*, kebanyakan siswa memilih selain nilai tambahan.

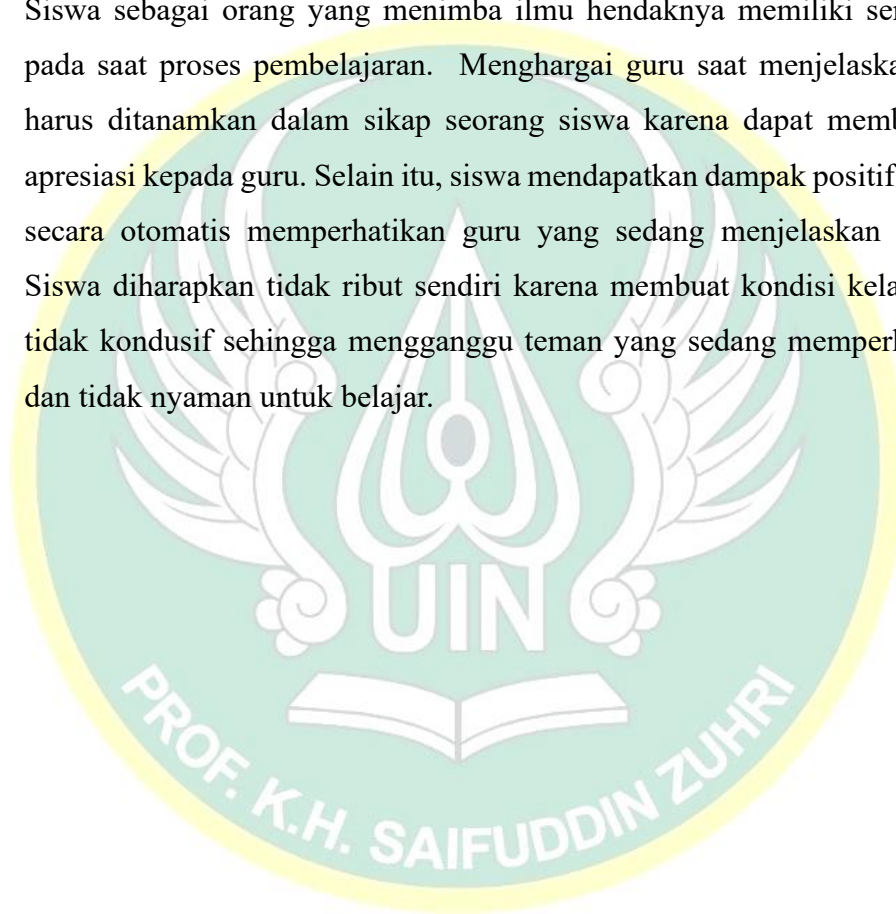
B. Saran

1. Guru bahasa Arab
Guru sebagai orang yang bertanggungjawab atas siswa untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan keterampilan. Guru seharusnya lebih

meningkatkan metode pembelajaran dan model pembelajaran agar proses pembelajaran dikemas secara menarik dan tidak monoton. Hal tersebut akan menimbulkan ketertarikan dari siswa untuk belajar. Seperti halnya, metode *reward* yang diterapkan, seharusnya guru dapat mengembangkan metode tersebut dengan memperhatikan strategi dan prinsip metode *reward*. Komunikasi juga penting untuk berjalannya metode tersebut.

2. Siswa

Siswa sebagai orang yang menimba ilmu hendaknya memiliki semangat pada saat proses pembelajaran. Menghargai guru saat menjelaskan juga harus ditanamkan dalam sikap seorang siswa karena dapat memberikan apresiasi kepada guru. Selain itu, siswa mendapatkan dampak positif karena secara otomatis memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Siswa diharapkan tidak ribut sendiri karena membuat kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga mengganggu teman yang sedang memperhatikan dan tidak nyaman untuk belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ahmadi, and Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penebar Media Pusaka, 2021.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Akmal, Saiful, and Evi Susanti. "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 2 (2019).
- Alkhakiki, Mochammad Rizqon. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2020.
- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021).
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Surabaya: CV. Pena Persada, 2020.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Cahyono, Dedi Dwi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi.

“Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.” *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.52266/Journal>.

Dhurun Nafis, Muhammad, Nurul Wahdah, and Marsiah. “Reward, Punishment, Dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa: Apakah Saling Berkolerasi?” *Proceeding NATHLA: Al-Nadwah Al-'Alamiyyah Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)* 1, no. 1 (2020).

Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).

Fikri, Aiman. “Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran).” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2021).

Gani, Yusnindar Abdul, and Yeni Lailatul Wahidah. “Penggunaan Metode Ganjaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab.” *Alsina: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21580/alsina.1.1.1459>.

Hero, Hermus, and Maria Esthakia. “Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Kelas IV SDK Waiara.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.137>.

Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.

Hrp Ariani, Nurlina, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

Iqbal, Muhammad. "Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Memberikan Reward Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47498/skills.v1i2.1497>.

Kamaria, Amrin. "Implementasi Kebijakan Penataan Dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021).

Khofifa, Ii Nurul Tri, and Latipah Nurlia. "Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 1 (2022).

Khomsah, Siti, Mobit Mobit, and Iwan Ridwan. "Impelementation of Rewards in Junior High School Students in Vocabulary Learning." *AoEJ: Academy of Education Journal* 14, no. 1 (2023).

Kinesti, Rakanita Dyah Ayu, Shilfiyan Naharin, Fanny Fahrída, Zuyyinatul Ulfa, Faza Nuril Ulya Khoirina, and Desya Eky Khuliani. "Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Di SD Al-Ma'soem Bandung." *El-Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 13, no. 2 (2021).

Magdalena, Ina, Deva Denisyah Rahmawati, Khofifah Rizkyah, and Robiatul Asriyah. "Metode Pembelajaran Dan Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020).

Mahfud, Nurwulan, and Rodliyah Zaenuddin. "Pola Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2018).

Mamik. *Metodologi Kualitatif. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3. Surabaya: Zifatama Publisher, 2015.

- Miranda, Rinda, Syarief Hasani, and Rizki Kustanti. "Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongsanteng Pagergeung Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufidah, Anisatul, and Muhammad Hufron. "Metode Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023).
- Muhammedi. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia, 2017.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Nasution, Hambali Alman, and Suyadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>.
- Primaningtyas, Mega, and Lusiana. "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah 'Aliyah Hamalatul-Qur'an Sanden." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2021).
- Purnomo, Halim, and Husnul Khotimah Abdi. *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).

- Rinjani, Cintia. "Reward and Punishment Methods In Islamic Education Perspective of Bukhari and Muslim Hadith." *Ruhama: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2918>.
- Salsabila, Putri, Zharifah Zahwa Daulay, and Nun Zairina. "Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak." *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.124>.
- Sawaludin, Sari Uswatun Hasanah, Etika Vestia, Arfi Budianto Ahmad, Luluk Firdausiyah, Tamsik Udin, Ida Bagus Benny, Suhartatik, Dina Martha Fitri, and Tating Nuraeni. *Metode Dan Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Yunus, and Moch. Hasyim Fanirin. "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021).
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

a. Identitas Satuan Pendidikan

Nama	: MTsS Muhammadiyah 04 Purbalingga
NPSN	: 20363467
Alamat	: Jl. Raya Slinga
Desa/Kelurahan	: Slinga
Kecamatan	: Kaligondang
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MTs

b. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

VISI

“BERAKHLAQ MULIA CERDAS BERKARAKTER”

MISI

1. Mewujudkan iklim suasana yang berbudaya islami bagi seluruh warga madrasah
2. Mengoptimalkan pemberdayaan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang lebih optimal
4. Mengembangkan dan mengoptimalkan pengembangan kurikulum
5. Melaksanakan pembangunan inovasi dalam pembelajaran
6. Memanfaatkan sarana/media pembelajaran yang tersedia
7. Mewujudkan sistem pendidikan yang mengembangkan kepedulian lingkungan hijau (green school dan madrasah bersih) dan kepedulian terhadap masyarakat

8. Terciptanya proses pembelajaran yang memberikan pembinaan kepedulian lingkungan
- c. Sarana dan Prasarana
1. 12 Ruang Belajar
 2. Ruang Administrasi
 3. Ruang Guru
 4. Lab. Komputer
 5. Perpustakaan
 6. Ruang UKS
 7. Ruang TU
 8. Ruang Osis
 9. Ruang BK
 10. Masjid
 11. Kamar Mandi
 12. Mufourga Mart
 13. Boarding School Putra
 14. Boarding School Putri

Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

a. Pedoman dan Hasil Wawancara Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

1. Pekenalkan diri bapak, dengan nama siapa?
Jawaban: Saya Aris Pujiyanto, S.Pd.
2. Sudah berapa lama menjadi kepala sekolah?
Jawaban: Sudah 3 periode berarti sudah 12 tahun akan 12 tahun maksudnya
3. Kapan sekolah didirikan?
Jawaban: Didirikan 12 Januari 1969
4. Apakah menurut bapak, sekolah ini di lokasi yang strategis?
Jawaban: Lokasinya sangat strategis di pinggir jalan raya tanya saja ini masih terlalu mepet jalan ini sudah punya rencana ke depan, ini depan dibongkar termasuk yang ini sehingga nanti halamannya lebih luas nanti

kita akan bangun yang ini sebelah utara sudah punya tanah disana ada masjid nah sebelum masjid itu kan sudah anak milik kita itu nanti di situ dibangun menghadap ke selatan rencananya 4 lantai nah ini di depan dibongkar karena terlalu mepet dengan jalan

5. Apakah siswa disini lebih banyak dari lulusan MI?

Jawaban: anak sini ya hampir seimbang antara lulusan SD dan MI

6. Apa visi dan misi sekolah ini?

Jawaban: Visinya itu berakhlak mulia, cerdas, dan berkarakter penjabarannya agar visi itu tercapai yang pertama tentang berakhlak mulia itu kami ada pembiasaan salat Dhuha dan tadarus sebelum pelajaran sekitar 30 menit dan pembinaan dari bapak ibu guru, itu sudah terjadwal siapa yang membina hari ini, siapa yang memimpin hari ini kemudian salat dzuhur berjamaah kemudian tentang tujuan berakhlak mulia kegiatan tahunan ada bakti sosial kemudian terkait dengan akhlak mulia juga ini apa dihimbau kepada seluruh siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu terutama perempuan dan perempuan, laki-laki dan laki-laki, dan diharapkan di luar sana itu bertemu dengan siapapun dapat mengungkap salah walaupun realisasinya belum tahu. Kemudian untuk anak laki-laki terutama ini kadang di kegiatan-kegiatan itu ada pelatihan adzan diharapkan mereka pada rajin adzan di mushola atau masjid dekat dan masih banyak terkait dengan akhlak mulia. Kemudian cerdas, itu yang kami kemarin ceritakan bahwa sekolah itu tujuannya jangan mencari nilai tapi mengasah otak agar otak kita itu tajam sehingga nanti harapannya punya pemikiran yang cerdas dan langkahnya itu sudah langkah cerdas, kita harapannya seperti itu kemudian berkarakter itu apa-apa yang apa seluruh kegiatan yang ada di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga harapannya nanti bisa menjadi bekal mereka di masyarakat sehingga mereka memiliki karakteristik yang kuat.

7. Apa saja fasilitas di sekolah ini?

Jawaban: Pertama yang perpustakaan ada, laporan komputer ada kemudian fasilitas-fasilitas pembelajaran digital ada LCD, LCD yang terpasang di kelas juga ada kemudian televisi juga sudah ada, televisi smart itu yang

bentuknya hampir sama dengan LCD untuk pembelajaran di kelas kemudian gedung kemudian kamar mandi toilet itu juga Insya Allah sudah sesuai dengan perbandingan standar perbandingan standar antara jumlah toilet dengan jumlah siswa kemudian memiliki dua masjid ada masjid untuk putra, masjid untuk putri kemudian lapangan olahraga itu di dekat masjid putra itu bisa untuk volleyball ya untuk apa namanya futsal tapi benar-bener di gedung itu di halaman kalau misalnya ada yang mau bulutangkis juga bisa, kalau mau pingpong juga ada. Insya Allah ya sudah lumayan lumayan banyak

8. Bagaimana upaya sekolah untuk menyiapkan pendidik agar lebih baik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dalam penerapannya?

Jawaban: Setiap awal tahun, tahun pelajaran itu kami melaksanakan in house training sesuai dengan kebutuhan bapak ibu guru semuanya misalnya metode pembelajaran yang dibutuhkan yang kami iht-nya itu kemudian misalnya pengetahuan yang lain ya kami iht-nya menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh Bapak Ibu semuanya sehingga harapannya ada bekal yang cukup lah untuk pelaksanaan belajar di kelas

9. Menurut bapak, apakah metode *reward* tepat digunakan untuk kondisi siswa yang sekarang?

Jawaban: Allah saja ada rewrad ada punishment, ada siksa ada pahala. Jadi jika kita menerapkan itu insyaAllah sudah sesuai. Jadi, siapapun yang yang berprestasi lah ya berprestasi di bidang apapun itu menurut saya ya wajib diberikan penghargaan kemudian siapapun yang melanggar ya harus ada sanksi harus ada punishment sehingga kalau itu berjalan seimbang, itu insyaAllah hasil pendidikannya lebih bagus lagi. Jadi kita tidak hanya memberi sanksi sanksi terus tanpa memperhatikan prestasi yang tentunya itu prestasi dia tidak sama bisa jadi satu siswa pintar di bahasa Arab tapi tidak pintar di matematika nah harapannya yang kemampuan bahasa Arab itu ya memberikan *reward* kepada siswa tersebut, tidak boleh kita samakan misalnya bahasa Arab harus pintar semua ya ini tidak mungkin bisa jadi

mereka masing-masing sesuai dengan apa mata pelajarannya yang disukai karena biasanya kalau siswa suka ya biasanya berdampak kepada pemahaman yang tadi itu berbeda dengan yang tidak suka dan tidak mungkin dipaksakan suka makanya guru mungkin dituntut agar di metode pembelajaran itu semua siswa bisa menyukainya.

b. Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah

04 Purbalingga

1. Perkenalkan nama ibu, dengan ibu siapa?

Jawaban: Nama saya Latifah Hadiningsih, S.Pd.

2. Sudah berapa lama jadi guru disini?

Jawaban: Hampir 4 tahun, 4 tahun nanti bulan Juli

3. Apakah hanya ibu sebagai guru bahasa Arab disini?

Jawaban: iya hanya saya

4. Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran?

Jawaban: Kalau kondisi anak-anaknya sendiri kelas 7 Itu kan mereka karena sebelumnya maksudnya mereka baru lulus dari tingkat sebelumnya itu ada yang dari Mi ada yang dari SD itu jadi kalau misalnya kalo dari MI lebih mudah untuk mengajarnya tapi kalau dari SD itu kan karena mungkin di SD itu untuk bahasa Arab mungkin di SD itu pelajarannya PAI dan tidak dicampur dengan bahasa Arab jadi lebih ekstra ngajarinnya ke anak SD karena beberapa ada anak yang belum bisa nulis bahasa Arab.

5. Apakah pada saat pembelajaran anak-anak mempunyai semangat belajar?

Jawaban: Kebanyakan yang lebih semangat itu yang perempuan kalau yang putra ada tapi cuma beberapa misalnya yang regular kadang masih banyak ribut enggak ada yang bermain sendiri ngomong sendiri.

6. Apa metode pembelajaran yang ibu terapkan untuk memotivasi?

Jawaban: Metode *reward*

7. Metode *reward* ada berbagai macam, ibu menerapkan dalam bentuk apa?

Jawaban: Nilai tambahan, kalau tambahan lainnya kadang-kadang ada tapi lebih sering nilai tambahan. Contohnya ya alat tulis, yang biasa di lingkungan mereka

8. Apakah menurut ibu hal tersebut dapat memotivasi siswa?

Jawaban: Bisa, karena kelas VII ini masih terbawa dari SD-nya jadi ada yang sebentar-sebentar ngobrol, bermain. Kalo misalnya di kelas putrinya peduli biasanya ikut bantuin jadi mereka ikut ngomongin gitu nasehatin supaya jangan berisik.

9. Bagaimana penerapan metode *reward*?

Jawaban: yang pertama itu nanti dikasih mufradat dulu nanti mereka membaca setelah membaca mereka menghafalkan lalu dikasih tahu artinya. Habis itu dibuat kalimat, jadi membuat mereka ingat kosakata itu buat kalimat. Nanti yang menjawab dikasih hadiah

10. Apakah ada cara khusus agar metode yang diterapkan dapat memotivasi siswa?

Jawaban: diperbanyak kosakata atau mufradat ke siswa tapi tergantung siswanya maksudnya mereka mau menghafalkan atau tidak kebanyakan mau tapi ada juga yang sama sekali tidak mau menghafalkan kosakata yang diberikan bahkan terkadang membaca LKS-nya pun kalau tidak disuruh dan didampingi di kelas itu mereka tidak mau membaca

11. Metode *reward* ditujukan ke semua anak di kelas atau tidak?

Jawaban: Semua anak walaupun anak yang bisa dikatakan dia sedang tidak terlalu aktif tetapi dia bisa menjawab dia tetap dapat nilai

12. Apa kendala menerapkan metode ini?

Jawaban: Kendalanya itu beberapa anak tidak memperhatikan jadi mereka asik sendiri entah itu ngobrol entah itu mereka mainan sendiri kadang bawa mainan sendiri, sudah disita ternyata bawa lebih dari satu

13. Apa kekurangan dari pemberian nilai tambahan dan barang?

Jawaban: dari nilai itu kebanyakan tadi yang memang sudah benar-benar memperhatikan jadi hanya anak-anak itu saja sedangkan barang itu mereka menganggap bisa beli sendiri jadi mereka tetap melihat barangnya seperti apa, misalnya nominalnya lebih besar mereka akan lebih tertarik

14. Menurut ibu, apakah metode *reward* penting dalam kaitannya dengan motivasi?

Jawaban: Penting, itu merupakan cara untuk anak lebih greget maksudnya semangat.

15. Ibu boleh jelaskan bagaiman kondisi siswa (responden) pada saat pembelajaran?

Jawab: Felisa itu anak yang suka memperhatikan, diantara anak yang kamu wawancarai hanya felisa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab. Kholid juga anak yang memperhatikan. Sebenarnya untuk perempuan itu memperhatikan semua mba pada saat pembelajaran begitupun dengan adzkiya. Raka itu suka telat masuk sama sering ke toilet tapi tidak tahu kalau itu ke toilet beneran atau tidak. Aftiyan dia anaknya aktif kalo tidak paham ya tanya, hafiz juga aktif, rahil dia memperhatikan tapi bukan tipe yang aktif bertanya. Azam itu anaknya susah diatur, suka bermain sendiri di kelas terkadang dia keluar kelas terus meminta handphone-nya di ruang guru padahal tidak boleh karena pada pembelajaran pun belum membutuhkan ponsel sebagai media. Annisa ini anaknya pendiem banget, jadi kalau ngomong tidak terdengar karena ketutup sama berisiknya anak-anak lain, dia sebenarnya aktif tapi ya itu suaranya kurang kencang. Rizki sebenarnya anak yang memperhatikan tapi kalau tidak ada temannya, kalau ada temannya dia pasti ngikut bermain sendiri atau ngobrol sendiri ya gitu masih terpengaruh sama teman. Viola anak yang memperhatikan dia juga aktif. Roid itu tidak bisa baca bahasa Arab maksudnya kurang bisa jadi dia itu tidak bisa baca karena tidak mau mengaji di TPQ padahal ibu sudah suruh dia ngaji tetep aja tidak mau mungkin karena yang ngaji kebanyakan anak-anak yang dibawah umur dia jadinya dia malu, kalau lagi pelajaran ya tidak kondusif mungkin faktor yang tadi bisa berpengaruh. Mei anaknya aktif berbicara, dia anaknya memperhatikan malah terkadang bantu ibu buat negur anak laki-laki yang lagi berisik.

c. Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

1. Perkenalkan diri kamu, Namanya siapa?
2. Apakah kamu mempunyai ketertarikan atau suka dengan bahasa Arab?

3. Apakah kamu semangat pada saat pembelajaran bahasa Arab?
4. Apabila diberi nilai tambahan, apakah tambah semangat dalam belajar?
5. Jika ada pilihan *reward*, bentuk *reward* apa yang dapat memotivasi kamu?

Hasil Wawancara

Felisa

1. Perkenalkan nama saya Felisa dari kelas VII A
2. Suka karena gurunya asik
3. Ya, semangat
4. Semangat
5. Lebih suka dikasih hadiah benda, kayak alat tulis

Kholid

1. Perkenalkan aku kholid dari kelas VII A
2. Tidak terlalu suka, lebih suka matematika
3. Semangat, semisal guru menjelaskan ya tetep memperhatikan
4. Tambah semangat
5. Tambah semangat kalau dikasih hadiah uang ya karena bisa buat jajan atau buat beli apa gitu

Adzkiya

1. Perkenalkan namaku adzkiya kelas VII A
2. Lumayan suka tapi lebih suka pelajaran Sejarah
3. Biasa aja semisal ada pertanyaan ya dijawab kalau tahu
4. Tambah semangat, suka kok kalau dikasih nilai tambahan
5. Lebih suka dikasih kata-kata motivasi

Raka

1. Nama aku Raka dari kelas VII A
2. Suka suka aja sih
3. Semangat

4. Semangat karena suka dikasih nilai tambahan
5. Nilai tambahan aja

Aftiyan

1. Perkenalkan nama aku Aftiyan dari kelas VII B
2. Suka karena pelajarannya mudah
3. Semangat ya memang karena suka bahasa Arab
4. Suka dikasih nilai tambahan jadinya semangat
5. Kalau disuruh milih, lebih semangat kalau dikasih hadiah jajan

Hafiz

1. Namaku hafiz dari kelas VII B
2. Kadang, kalau mudah materinya ya seneng kalau engga ya gak seneng tapi lebih suka pelajaran bahasa Inggris
3. Semangat kalau tahu doang
4. Gak terlalu juga
5. Lebih milih hadiah, hadiahnya apa aja yang penting bukan nilai tambahan

Rahil

1. Perkenalkan nama saya Rahil dari kelas VII B
2. Lumayan suka tapi lebih suka pelajaran IPA
3. Lumayan semangat soalnya pelajarannya susah
4. Iya seneng jadi tambah semangat
5. Lebih suka dikasih hadiah benda, mungkin kayak jam tangan

Azam

1. Namaku Azam dari kelas VII B
2. Tidak suka lebih suka pelajaran informatika
3. Sedeng aja ya antara cape sama seneng
4. Semangat
5. Lebih semangat lagi kalau dikasih hadiah uang

Anisa

1. Perkenalkan nama saya Anisa dari kelas VII C
2. Suka ya karena suka aja
3. Terkadang semangat
4. Iya semangat
5. Suka dikasih nilai tambahan

Rizki

1. Nama saya Rizki dari kelas VII C
2. Tidak karena sulit pelajarannya
3. Sedikit semangat tapi kalau disuruh mengerjakan ya mengerjakan
4. Gak terlalu buat tambah semangat
5. Kalau mau termotivasi, penginnnya dikasih hadiah uang

Mei

1. Namaku Mei dari kelas VII C
2. Tidak suka karena susah pelajarannya, sukanya pelajaran IPS
3. Ada sedikit semangat
4. Semangat
5. Tetap lebih suka dikasih nilai tambahan

Roid

1. Perkenalkan nama saya Roid dari kelas VII C
2. Tidak suka karena tidak bisa bahasa Arab, pelajarannya susah
3. Tidak ada semangat
4. Kalau dikasih nilai tambahan bisa jadi semangat
5. Bisa tambah semangat kalau hadiahnya uang

Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Hasil Observasi

a. Pedoman Observasi

1. Persiapan dan perencanaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru

2. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang yang digunakan
3. Tujuan metode pembelajaran yang diterapkan
4. Kriteria penerima metode pembelajaran yang digunakan
5. Indikator motivasi siswa

b. Hasil Observasi

No.	Aspek-aspek yang diamati	Sesuai	Kurang Sesuai
1.	Persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar	✓	
2.	Metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa	✓	
3.	Strategi metode pembelajaran yang digunakan saat KBM	✓	
4.	Tujuan metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa	✓	
5.	Proses pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran	✓	
6.	Kriteria penerima metode <i>reward</i> adalah siswa yang kurang dalam motivasi	✓	

Kelas: VII A

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian			
		1	2	3	4
1.	Hasrat dan keinginan berhasil			✓	
2.	Tekun dalam menghadapi tugas				✓

3.	Mendapatkan penghargaan dalam belajar				✓
4.	Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik			✓	
5.	Lingkungan belajar yang mendukung				✓

Kelas: VII B

No.	Indikator Motivasi	Tingkat Kesesuaian			
		1	2	3	4
1.	Hasrat dan keinginan berhasil			✓	
2.	Tekun dalam menghadapi tugas			✓	
3.	Mendapatkan penghargaan dalam belajar			✓	
4.	Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik		✓		
5.	Lingkungan belajar yang mendukung		✓		

Kelas: VII C

No.	Indikator	Tingkat kesesuaian			
		1	2	3	4
1.	Hasrat dan keinginan berhasil		✓		
2.	Tekun dalam menghadapi tugas			✓	
3.	Mendapatkan penghargaan dalam belajar		✓		
4.	Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik		✓		

5.	Lingkungan belajar yang mendukung		✓		
----	-----------------------------------	--	---	--	--

Keterangan:

- 1: Tidak sesuai
- 2: Kurang sesuai
- 3: Cukup sesuai
- 4: Sesuai

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi dan Hasil Dokumentasi

a. Pedoman Dokumentasi

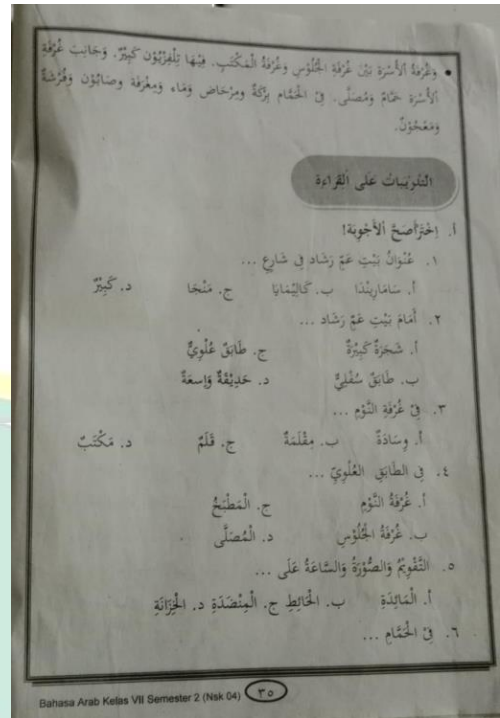
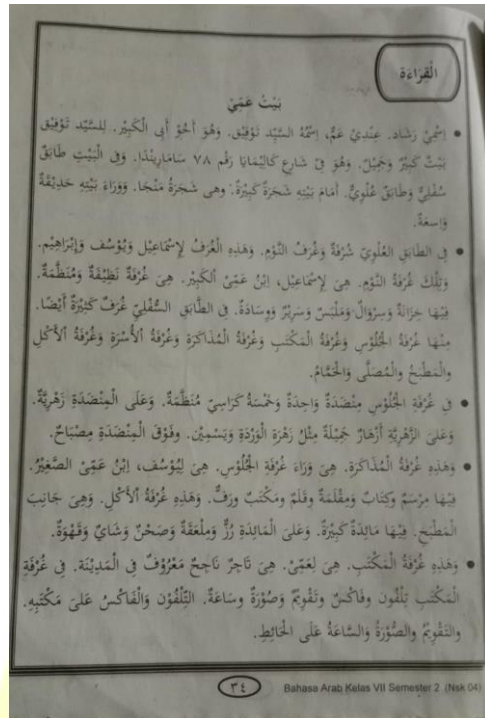
1. Profil sekolah MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
2. Visi dan misi MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
3. Sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
4. Daftar jumlah siswa kelas VII
5. Materi bahasa Arab kelas VII
6. Latihan soal bahasa Arab kelas VII
7. Foto proses pembelajaran di kelas VII
8. Foto wawancara

b. Hasil Dokumentasi

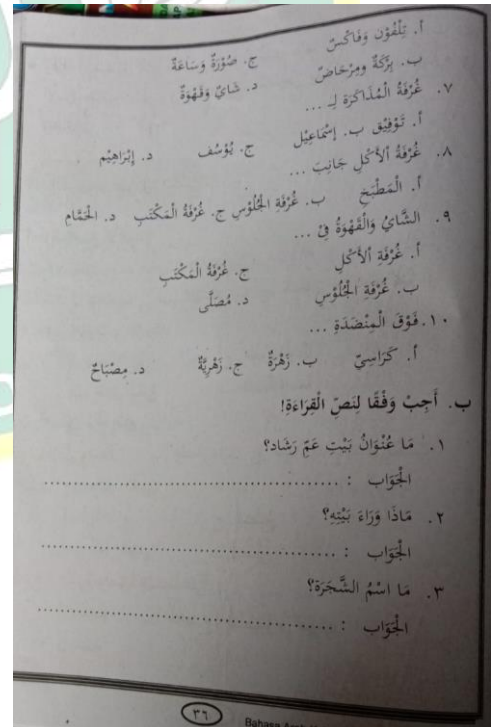
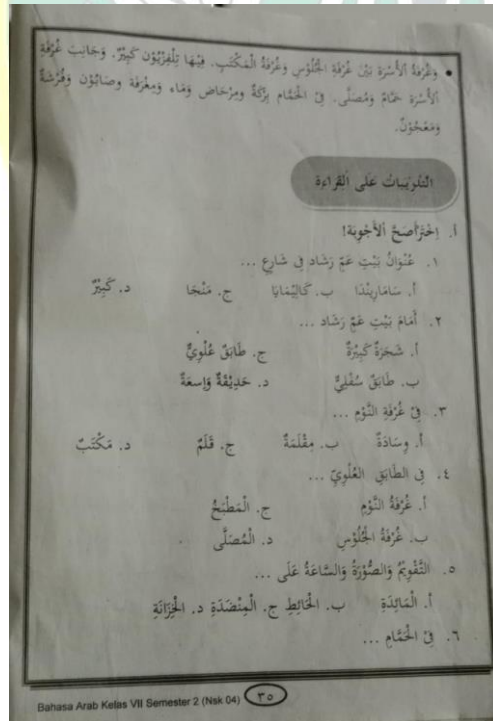
1. Daftar jumlah siswa kelas VII

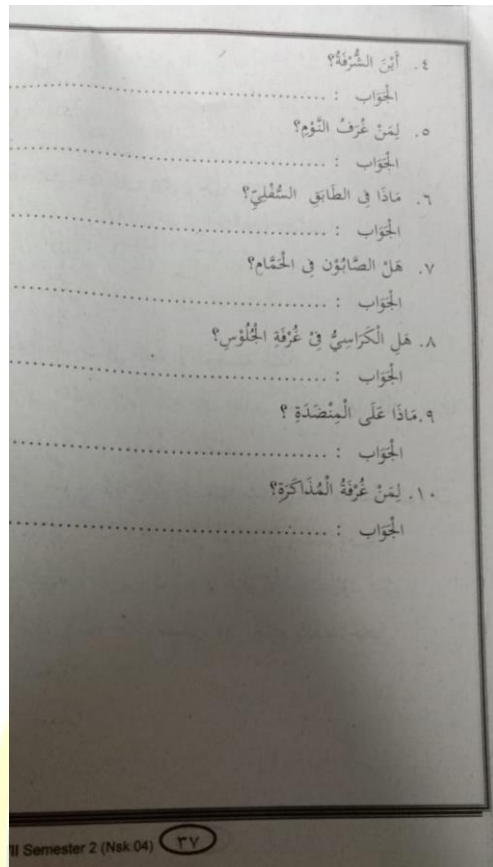
KELAS	ROMBEL	L	P	JUMLAH	TOTAL
VII	A	12	18	30	79
	B	15	4	19	
	C	25	5	30	

2. Materi bahasa Arab kelas VII



3. Latihan soal bahasa Arab





4. Foto proses pembelajaran





5. Foto wawancara





Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3729/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

23 November 2022

Kepada
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Feliska Hasna Hanifah
2. NIM : 2017403131
3. Semester : 5 (Lima)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 24-11-2022 s.d 08-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MTs MUHAMMADIYAH 04 PURBALINGGA**
Alamat : Jl. Raya Slinga Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga
Kode Pos : 53391, Telp. 0816694815, Email : mts.mu4@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008/IV.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Aris Pujiyanto, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
Alamat : Jl. Raya Slinga, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga

Menyatakan bahwa :

Nama : Feliska Hasna Hanifah
NIM : 2017403131
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab / Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UINSAIZU Purwokerto
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melakukan observasi/penelitian di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga pada tanggal 24 November s/d 08 Desember 2022 guna keperluan menyusun tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purbalingga

Pada Tanggal : 13 Januari 2023

Kepala Madrasah

H. Aris Pujiyanto, S.Pd

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 154 /Un.19/Koor.PBA /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

PENERAPAN METODE REWARD UNTUK MEMOTIVASI SISWA KELAS
VII DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI MTS
MUHAMMADIYAH 04 PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : FELISKA HASNA HANIFAH

NIM : 2017403131

Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Kordinator Prodi

Dr. Ade Ruswatie S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Penguji

Ade Ruswatie
NIP. 198607042015032004

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.502/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
Kec. Kaligondang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Feliska Hasna Hanifah |
| 2. NIM | : 2017403131 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Slinga RT 03/RW 02, Kaligondang, Purbalingga |
| 6. Judul | : Penerapan Metode Reward Untuk Memotivasi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penerapan metode reward dalam memotivasi siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 28-02-2024 s/d 28-04-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
MTs MUHAMMADIYAH 04 PURBALINGGA
Alamat : Jl. Raya Slinga Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga
Kode Pos : 53391, Telp. 0816694815, Email : mts.mu4@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 093/IV.4.AU/F/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Aris Pujiyanto, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
Alamat : Jl. Raya Slinga, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Feliska Hasna Hanifah
NIM : 2017403131
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab / Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Uinsaizu Purwokerto
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melakukan riset individu di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga dalam rangka memenuhi tugas penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purbalingga
Pada Tanggal : 28 Juni 2024
Kepala Madrasah



H. Aris Pujiyanto, S.Pd

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1361/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Feliska Hasna Hanifah
NIM : 2017403131
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dwi Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran II Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa

Nama : Feliska Hasna Hanifah
NIM : 2017403131
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Reward* Untuk Memotivasi
Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 1 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dosen Pembimbing

Dr. Ade Ruswatie, S. Pd.I., M. Pd.
NIP. 198607042015032004

Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 196801091994031001

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feliska Hasna Hanifah
NIM : 2017403131
Fakultas/ Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Nama Pembimbing : Drs. H. Yuslam, M.Pd.
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Reward* Untuk Memotivasi Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Januari	Selasa / 20 Januari 2024	1. Penggunaan huruf kapital 2. Cara pengutipan yang benar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Februari	Senin / 5 Februari 2024	1. Teori diperkaya dan dipelajari 2. Sistematika teori diperbaiki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Februari	Selasa / 20 Februari 2024	1. Buat rumusan kalimat yang mudah dipahami dan tanda baca yang tepat 2. Diedit tata tulis yang lebih baik	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Februari	Kamis / 23 Februari 2024	1. lanjut BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Maret	Senin / 4 Maret 2024	1. Konsultasi mengenai penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	April	Jumat / 26 April 2024	1. Subjek penelitian dan teknik pengumpulan data diperbaiki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	April	Senin / 29 April 2024	1. Kutipan diperbaiki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8.	Mei	Rabu / 14 Mei 2024	1. Bab II kajian teori diperbaiki 2. Bab IV ditambah analisis datanya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Mei	Selasa / 28 Mei 2024	1. Teknik pengumpulan data diperbaiki 2. Bab IV ditambah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	Juni	Selasa / 4 Juni 2024	1. Bab. IV diperbaiki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	Juni	Rabu / 12 Juni 2024	1. Lengkapi sumber data 2. Bab IV diperbaiki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	Juni	Rabu / 26 Juni 2024	1. Analisis diperbaiki 2. Bab Kelengkapan dilengkapi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13.	Juli	Selasa / 2 Juli 2024	ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 1 Juli 2024
Pembimbing,

[Signature]

Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 196801091994031001

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Feliska Hasna Hanifah
2. NIM : 2017403131
3. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga/26 Juli 2002
4. Alamat : Slinga, Rt 03/02, Kaligondang, Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Teguh Suprpto
6. Nama Ibu : Sri Astuti

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : BA Aisyiyah Slinga
2. SD/MI : MI Muhammadiyah 02 Slinga
3. SMP/MTS : MTs Muhammadiyah 04 Purbalingga
4. SMA/MA : MAN Purbalingga
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra MAN Purbalingga
2. HMJ PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. PK IMM Ibrahim UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 2 Juli 2024

Penulis,



Feliska Hasna Hanifah

NIM. 2017403131